

RENSTRA

**UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
2014 - 2018**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
Jl. Raya Telang, PO BOX 2 Kamal, Bangkalan-Madura
Telp. (031) 3011146, Fax. (031) 3011506
Laman : www.trunojoyo.ac.id

KEPUTUSAN
REKTOR UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
NOMOR 066/UN46/2015

TENTANG
RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA
TAHUN 2014 - 2018

REKTOR UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

- Menimbang** : a. bahwa dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Trunojoyo Madura memerlukan suatu panduan yang memuat arahan dan capaian serta tolok ukur keberhasilan yang tertuang dalam suatu rencana strategis yang mengacu pada visi dan misi Universitas Trunojoyo Madura;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a maka, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Trunojoyo Madura tentang Rencana Strategis Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2014-2018.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34/O/2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Trunojoyo Madura;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Statuta Universitas Trunojoyo Madura;
5. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 265/MPK.A4/KP/2014 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Trunojoyo Madura Periode 2014-2018.
- Memperhatikan** : 1. Hasil Rapat Senat Universitas Trunojoyo Madura Senin, 2 Maret 2015.
2. Hasil Rapat Pimpinan Universitas Trunojoyo Madura Jum'at, 6 Maret 2015.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TENTANG RENCANA STRATEGIS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA TAHUN 2014-2018.
- KESATU : Memberlakukan Rencana Strategis Universitas Trunojoyo Madura Tahun 2014-2018 sebagaimana terlampir dalam Keputusan ini.
- KEDUA : Keputusan Rektor Universitas Trunojoyo Madura ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bangkalan
pada tanggal 9 Maret 2015

REKTOR UNIVERSITAS TRUNOJOYO
MADURA,



Dr. Drs. Ec.H. MUH. SYARIF, M.Si
NIP. 196311302001121001



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan nasional tahun 2005 – 2025 adalah Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur. Visi tersebut mengarah pada pencapaian tujuan nasional sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945. Guna menjamin ketercapaian visi tersebut telah ditetapkan periodisasi perencanaan pembangunan jangka menengah (RPJM) dengan empat tahapan waktu yaitu: periode 2005-2009 diarahkan menata dan membangun Indonesia disegala bidang untuk menciptakan Indonesia yang aman, damai, adil dan demokratis serta meningkatkan kesejahteraan rakyat; periode 2010-2014 ditujukan untuk lebih memantapkan kembali Indonesia disegala bidang dengan penekanan pada peningkatan **kualitas SDM** termasuk pengembangan iptek serta penguasaan daya saing perekonomian; periode 2015-2019 ditujukan untuk lebih memantapkan pembangunan secara menyeluruh dengan menekankan pencapaian daya saing kompetitif perekonomian berlandaskan pada keunggulan SDA dan **SDM berkualitas** serta kemampuan yang terus meningkat; periode 2020-2025 ditujukan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur melalui percepatan pembangunan diberbagai bidang. Hal ini dilakukan dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah didukung **SDM berkualitas dan berdaya saing**.

Peningkatan kualitas SDM menjadi fokus perhatian serta “ruh” dari upaya pencapaian visi Indonesia ke depan yang salah satu diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kementerian Ristek dan Dikti dan perguruan tinggi sebagai lembaga yang mempunyai mandat untuk menyelenggarakan tri dharma bertanggung jawab untuk menjamin dan mendorong tercapai tujuan tersebut.



Dalam upaya merespon tanggung jawab tersebut, Kementerian Ristek dan Dikti telah menetapkan rencana pembangunan pendidikan nasional jangka panjang 2005-2025 dengan pentahapan sebagai berikut: 2005-2010: peningkatan kapasitas dan modernisasi; 2010-2015: penguatan pelayanan; 2015-2020: daya saing regional; 2020-2025: daya saing internasional. Sejalan dengan pentahapan tersebut, maka Kemenristek-Dikti telah membuat target program tahun 2015-2019 yaitu :

1. Program pembelajaran dan kemahasiswaan. Indikator program ini adalah APK PT; mahasiswa dilatih kewirausahaan; dan lulusan bersertifikat kompetensi
2. Program penguatan kelembagaan. Indikator program ini adalah jumlah perguruan tinggi masuk top 500 dunia; jumlah perguruan tinggi berakreditasi A; jumlah science technology park (STP); dan jumlah pusat unggulan inovasi
3. Program penguatan sumber daya. Indikator program ini adalah jumlah dosen berkualifikasi S3; jumlah SDM litbang berkualifikasi master dan doktor; dan jumlah sarana prasarana litbang dan dikti yang direvitalisasi
4. Program penguatan riset dan pengembangan. Indikator program ini adalah jumlah HKI yang didaftarkan; jumlah publikasi internasional; dan jumlah prototipe *research* dan *development*
5. Program penguatan inovasi. Indikator program ini adalah jumlah produk inovasi

Sejalan dengan rencana pembangunan pendidikan nasional jangka panjang 2005-2025, Visi Universitas Trunojoyo Madura (UTM) menurut Statuta 2006 adalah menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional, yang berdaya saing secara global, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga mampu menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian visi tersebut disederhanakan menjadi Universitas Trunodjoyo Madura sebagai pencetak kader bangsa yang cerdas, berdaya saing dan berakhlakul karimah. Ketiga pilar tersebut 3 (Cerdas, Berdaya Saing dan Berakhlakul Karimah) diterjemahkan ke dalam milestone UTM dengan pentahapan sebagai berikut: 2010-2014: peningkatan mutu pendidikan dan percepatan daya saing regional; 2014-2018: percepatan daya saing nasional; 2018-2022: transformasi menuju daya saing di tingkat ASEAN; 2022-2026: berdaya saing dan unggul di tingkat ASEAN; 2026-2030: berdaya saing dan unggul ditingkat Internasional.



Tahap pertama milestone UTM tahun 2010-2014 sudah dilalui dengan berbagai pencapaian dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan mendapat predikat B pada akreditasi institusi menunjukkan bahwa upaya perbaikan dan peningkatan telah sesuai dengan jalur yang ada ditandai oleh terpenuhinya beberapa standar mutu yang telah ditetapkan oleh BA-PT. Demikian juga akreditasi ditingkat program studi sebanyak 43% dari program studi yang ada terakreditasi minimal B. Dibidang penelitian, LPPM UTM berhasil meraih predikat Madya pada evaluasi kinerja penelitian periode 2010-2013. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan mutu dari kegiatan penelitian yang dilakukan.

Keberadaan Universitas Trunojoyo Madura sudah mulai diketahui tidak hanya oleh masyarakat Madura dan Jawa Timur. Namun juga seluruh masyarakat Indonesia. Hal ini terbukti dengan distribusi asal mahasiswa UTM yang berasal dari 22 propinsi. Demikian juga dengan minat masyarakat untuk sekolah di UTM meningkat sangat signifikan. Jika pada 2010 hanya 3710 calon mahasiswa yang ikut seleksi maka pada tahun 2014 meningkat menjadi 30.172 calon mahasiswa. Rasio keketatan sudah mencapai 1:7, melampaui standar yang ditetapkan BAN-PT yaitu 1:5.

Untuk mengantisipasi perkembangan jumlah mahasiswa yang tentunya diikuti pula oleh penambahan tenaga pendidik dan kependidikan. Universitas Trunojoyo Madura telah membangun beberapa infrastuktur diantaranya Gedung Graha UTM (lantai 10) yang menjadi icon UTM bahkan Madura. Gedung ini berarsitektur modern dengan memadukan konsep “tanean lanjeng” sebagai ciri khas budaya Madura. Tersedia pula ruang kuliah bersama dan laboratorium terpadu yang relatif memadai. Telah terjadi lompatan yang luar biasa dalam hal perkembangan infrastruktur di UTM.

Namun demikian kondisi diatas menimbulkan konsekuensi bahwa dari luas lahan kampus (30.9 Ha), 19.1 Ha telah dimanfaatkan sedangkan sisanya 11.8 Ha belum dimanfaatkan. Sehingga perlu difikirkan upaya untuk memperluas kampus yang sejati masih sangat jauh dari standar untuk membangun kampus yang ideal.

Disamping keberhasilan yang telah dicapai, terdapat beberapa kelemahan dan tantangan yang harus segera diatasi bersama-sama. Tata pamong dan tata kelola kampus belum berjalan dengan baik. Sebagian aturan, standar serta sistem kerja sudah ada namun belum diimplementasikan dengan baik dan konsisten. Sistem pengukuran kinerja akademik dan



non akademik juga belum efektif dalam memberikan jaminan ketercapaian tujuan yang ditetapkan. Pengelolaan data belum dilakukan dengan baik dan belum adanya integrasi dari 12 jenis sistem informasi manajemen yang dimiliki UTM. Permasalahan kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia juga menjadi permasalahan besar yang tidak sepenuhnya UTM bisa mengatasinya. Selanjutnya, proporsi dosen dalam mengakses peluang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih rendah tidak lebih dari 20% sehingga menghambat program akselerasi untuk mewujudkan cita-cita UTM sebagai *research university*.

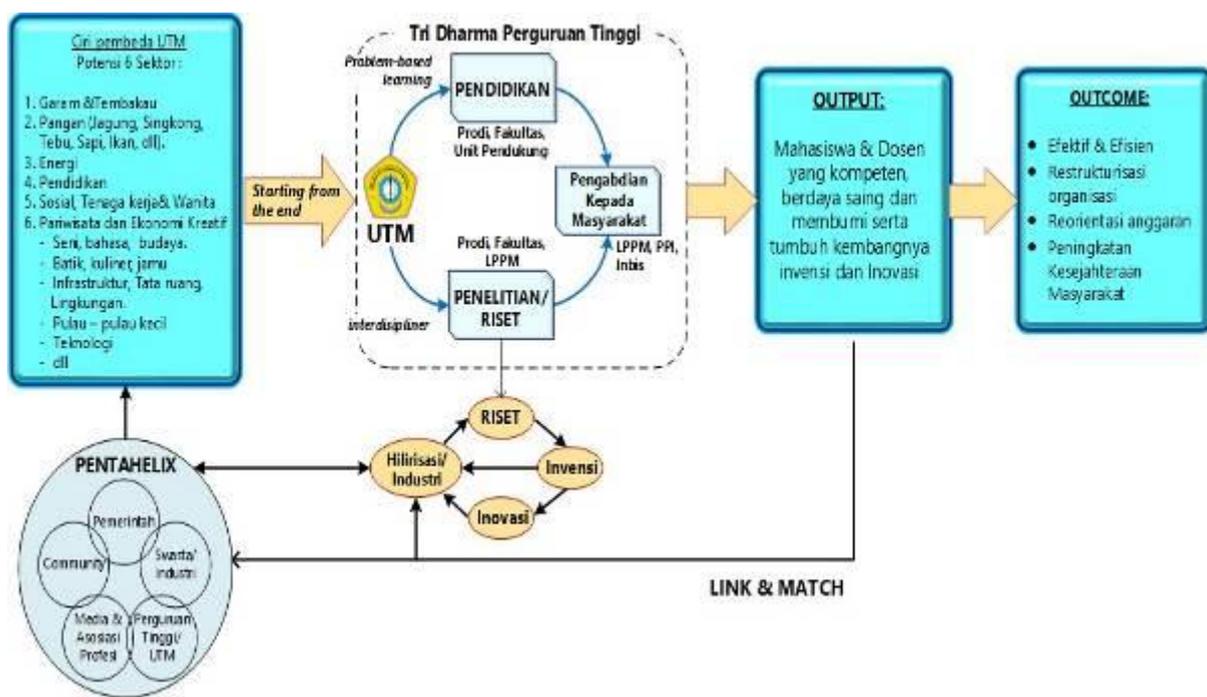
UTM juga perlu mempertimbangkan adanya penciri khusus yang membedakan kampus ini dengan kampus-kampus lainnya. Adanya penciri khusus ini juga dapat dipergunakan untuk mengantisipasi semakin ketatnya tingkat persaingan baik dengan perguruan tinggi yang sudah lama berdiri maupun dengan perguruan tinggi negeri baru. Sekalipun banyak perguruan tinggi yang mempunyai visi *research university*, UTM harus mampu mencari pembeda yang tentunya diselaraskan dengan kemampuan yang ada dan kondisi lingkungan Madura yang spesifik. Kespesifikan tersebut dapat dikaitkan dengan potensi Madura yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya yaitu :

1. Bidang Sosial yang meliputi : pendidikan termasuk di dalamnya dikotomi pendidikan Islam dan umum, kesehatan, ketenagakerjaan,
2. Keanekaragaman dan kekayaan budaya Madura
3. Perekonomian potensial Madura yang meliputi : sumberdaya daya alam, pertanian dan peternakan, kelautan misalnya garam, tebu, gula, teri nasi, jamu, singkong, jagung, kedelai, sapi, rumput laut, sektor jasa, dan pariwisata
4. Sosiologi dan psikologi wanita Madura
5. Energi dan lingkungan yang meliputi : energi fosil, maupun energi yang terbarukan
6. Kelembagaan baik kelembagaan formal maupun informal
7. Pengembangan infrastruktur dan tata ruang Madura termasuk di dalamnya pembuatan Perda-Perda yang mendukung pengembangan Madura

Milistone UTM fase kedua adalah tahun 2014-2018. Pada tahap ini titik tekannya pada percepatan daya saing regional dengan prioritas optimalisasi manajemen mutu dan pemenuhan standar mutu perguruan tinggi serta peningkatan kerjasama. Arah kebijakan dan strategi yang akan dilakukan harus mengacu pada fokus tersebut untuk menjamin tercapainya visi UTM 2030.



Berdasarkan uraian diatas maka penyusunan Renstra UTM 2014-2018 mengacu pada isu-isu diatas. Selain itu, untuk mencapai keunggulan penyelenggaraan tri dharma berdasarkan pada Potensi Madura sekaligus pendukung penguatan inovasi, maka UTM telah menetapkan strategi Pengembangan UTM Berbasis Kluster Potensi Unggulan Madura (Gambar B.2) sebagai ciri pembeda/kekhususan UTM dibandingkan dengan perguruan tinggi lainnya. Untuk mewadahi implementasi tridharma UTM bagi pengembangan inovasi kluster Madura, telah terbentuk beberapa Pusat Penelitian dan Inovasi (PPI) di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UTM. Saat ini, terdapat 7 PPI yang diharapkan menjadi motor penggerak implementasi tridharm UTM bagi pengembangan kluster potensi Madura, yaitu PPI Garam, Pangan, Energi, Kependudukan – tenaga kerja dan Wanita Madura, Hukum-HAM dan Kebijakan Publik, Teknologi dan Infomasi, serta Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.



Disamping itu, penyusunan juga harus memperhatikan 24 standar nasional pendidikan tinggi yang secara garis besar terbagi menjadi standar nasional pendidikan, standar nasional penelitian dan standar nasional pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan rencana strategis UTM 2014-2018 dapat dijadikan pedoman utama bagi fakultas dan unit kerja dalam penyusunan rencana strategis fakultas/unit kerja serta menjadi indikator pengukuran kinerja dari pelaksanaan program dan kegiatan dari fakultas/unit kerja. Sehingga secara gradual tingkat keberhasilan pencapaian visi UTM dapat diukur.



1.2 Landasan Hukum

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945;
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
3. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025;
4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Perpres nomor 165 tahun 2014 tentang Penataan Tugas dan Fungsi Kabinet Kerja
6. Perpres nomor 13 tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2006 tentang Statuta Universitas Trunojoyo.
8. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
9. Peraturan Meteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;



VISI, MISI DAN NILAI DASAR

2.1 Visi Universitas Trunojoyo Madura

“Menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan/atau profesional, yang berdaya saing secara global, serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga mampu menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara”

2.2 Misi

| MISI |
|---|
| Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas; |
| Menciptakan suasana akademik yang kondusif; dan |
| Melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara berkualitas dan berkesinambungan, yang secara nyata memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni serta mendorong pengembangan masyarakat. |

2.3 Nilai-Nilai Dasar

| NILAI DASAR |
|--------------------------------------|
| Nilai-nilai Keagamaan |
| Nilai-nilai Pancasila |
| Kompetensi Moral |
| Kompetensi Keilmuan |
| Kompetensi Leadership dan Manajerial |
| Kompetensi Teknologi |
| Wawasan Global |



CAPAIAN RENSTRA UTM 2010-2014

Pelaksanaan Renstra UTM 2010 – 2014 ini dimulai dengan pencanangan milestone 2030 Universitas Trunojoyo Madura (UTM). Milestone merupakan rencanana program jangka panjang untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rencana strategis dan rencana operasional bagi universitas, fakultas/unit yang ada dilingkungan UTM sebagai perwujudan implementasi visi dan misi UTM. Milestone ini dibagi dalam lima (5) tahap, dimana setiap tahapan terdiri dari 4 tahun sesuai dengan periodisasi kepemimpinan di UTM.

Program utama dalam Renstra UTM 2010-2014 adalah peningkatan mutu pendidikan dengan skala prioritas yaitu pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana akademik serta peningkatan sumber daya manusia, dengan program pendukung sebagai berikut:

Peningkatan Kualitas Pendidikan:

1. Peningkatan ketersediaan dan keterjangkauan layanan pendidikan;
2. Penguatan pola pembinaan dan pengembangan kemahasiswaan dan alumni;
3. Pelaksanaan pendidikan menuju akhlakul karimah;
4. Peningkatan dan pengembangan kapasitas infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi;
5. Pelaksanaan pola manajemen *good governance* dan professional;
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
7. Peningkatan jejaring kerjasama.

Salah satu indikator ketercapaian dari renstra 2010-2014 adalah hasil Akreditasi Institusi UTM yang mendapatkan nilai “B”. Meskipun demikian untuk akreditasi Program Studi di lingkungan UTM sampai dengan akhir 2014 adalah sebagai berikut: A, 1 Prodi, B, 12



prodi dan 17 prodi terakreditasi C atau sebesar 56%. Sedangkan beberapa indikator yang bersifat kuantitatif tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Target dan Realisasi Capaian Indikator Kinerja pada Renstra UTM 2010-2014

| No | Indikator | Target 2014 | Realisasi 2014 | Keterangan |
|----|--------------------------------------|---------------------|-----------------|---|
| 1 | Rerata mahasiswa menyelesaikan studi | 4 tahun | 4 tahun 6 bulan | upaya untuk mempersingkat menyelesaikan masa studinya mahasiswa dilibatkan dalam penelitian dosen |
| 2 | Rerata IP mahasiswa | 3,15 | 3,10 | menyediakan layanan bimbingan/konseling bagi mahasiswa bisa menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan IP mahasiswa |
| 3 | Rasio ketetapan | 1:7 | 1:7 | UTM sudah memiliki rasio ketetapan yang baik, tapi kualitas input mahasiswa yang belum sesuai harapan. |
| 4 | Presentase Dosen Kualifikasi Doktor | 25% | 16% | perlu adanya akselerasi dosen studi lanjut dengan tidak mengabaikan ketersediaan dosen dari masing-masing prodi |
| 5 | Luas bangunan / mahasiswa | 1,6 m2 | 1,08 m2 | pemenuhan kebutuhan luas bangunan /mahasiswa direncanakan akan dipenuhi dengan pembangunan RKB baru. |
| 6 | Penerima dana PMW | 30 kelompok | 26 kelompok | pengembangan budaya wirausaha di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan |
| 7 | Kapasitas <i>Bandwidth</i> internet | 65 MBps | 80 MBps | <i>bandwidth</i> dari sisi pemenuhan kebutuhan sudah mencukupi, yang menjadi masalah adalah distribusi <i>bandwidth</i> tersebut secara optimal keseluruh area UTM. |
| 8 | Masa tunggu lulusan | kurang dari 7 bulan | 12 bulan | menyelenggarakan bursa kerja menjadi salah satu kegiatan untuk mengurangi masa tunggu lulusan |
| 9 | Jurnal Internal yg terakreditasi | 1 | 1 | perlu adanya upaya untuk meningkatkan jumlah jurnal internal UTM yang terakreditasi |



| | | | | |
|----|--|-----|-----|--|
| 10 | Prosentase prodi minimal terakreditasi B | 50% | 43% | sebagian prodi terakreditasi C adalah prodi baru yang belum meluluskan. Perlu upaya pendampingan yang intensif terutama untuk yang akan reakreditasi |
|----|--|-----|-----|--|

Jumlah mahasiswa UTM dari tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang cukup signifikan, tahun 2010 mahasiswa UTM berjumlah 5.069 mahasiswa dan di tahun 2014 menjadi 12.793 mahasiswa, dan mereka datang dari 23 propinsi dari 34 propinsi yang ada di Indonesia. Hal ini menandakan bahwa Universitas Trunojoyo Madura sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu PTN yang menjadi tujuan dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Untuk melayani mahasiswa, UTM memiliki sumber daya Dosen sebanyak 359 orang dengan kualifikasi Doktor sebanyak 58 orang atau 16%, sedangkan terbanyak adalah dengan Strata 2 sebanyak 84%. Sedangkan jabatan fungsional Lektor Kepala hanya 12% yang masih jauh dari standar minimal perguruan tinggi yang seharusnya memiliki jabatan minimal lektor kepala 40% dari total dosen.

Anggaran Universitas Trunojoyo Madura yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) mengalami peningkatan rata-rata 34,7% antara tahun 2010 sampai dengan 2014. Penerimaan PNBP sebagian besar masih bersumber dari SPP mahasiswa, ke depan harus diupayakan sumber-sumber PNBP di luar SPP mahasiswa.

Dalam hal tata kelola Universitas Trunojoyo Madura, implementasi SOP yang sudah ada masih belum sesuai dengan harapan dan perlu adanya SOP baru untuk memperbaiki tata kelola Universitas Trunojoyo Madura. OTK Universitas yang baru masih dalam proses di Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara, dan STATUTA universitas perlu perbaikan untuk mewujudkan tata kelola yang baik demi tercapainya visi misi UTM.

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi renstra 2010-2014 melalui laporan kinerja Rektor tahunan, maka upaya untuk menjadikan UTM sebagai perguruan tinggi yang mengedepankan kualitas pendidikan perlu untuk dilanjutkan dan bahkan perlu ditingkatkan menjadi perguruan tinggi yang berorientasi pada riset yang memberikan konsekuensi pada semua aspek baik pendidikan, penelitian maupun dukungan pengelolaan manajemen yang efektif dan efisien mengikuti kaidah *Good University Governance*.



BAB 4

ANALISIS LINGKUNGAN INTERNAL DAN EKTERNAL

4.1 Analisis Lingkungan Internal

4.1.1. Kekuatan

4.1.1.1. Visi-Misi

Program studi dan fakultas yang berada di bawah naungan Universitas Trunojoyo Madura telah memiliki visi-misi, rencana strategis (Renstra) dan rencana operasional (Renop), dan sebagian besar mengakomodir tugas yang diemban oleh PT yaitu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4.1.1.2. Tata Pamong

Dalam menyelenggarakan Pendidikan Tinggi yang kredibel, transparan, akuntabel, adil dan bertanggungjawab, maka Pelaksanaan kegiatan tersebut didasarkan pada (Organisasi Tata Kelola) OTK Universitas Trunojoyo Madura (UTM) yang telah disahkan berdasarkan SK Menpan nomer 034/O/2005. Didalam OTK tersebut telah dijabarkan fungsi dan tugas pokok dari Pimpinan Perguruan tinggi (Rektor, PR I, PR II, dan PR, III), Pimpinan Fakultas (Dekan, PD I, PD II, dan PD III), dan Unit-unit pendukung pelaksanaan Pendidikan Tinggi.

Seiring dengan perkembangan UTM, tuntutan perundang-undangan tentang unit-unit pendukung yang harus ada dalam perguruan tinggi seperti adanya SPI (Satuan Pengawas Internal), dan SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi) maka dipandang perlu untuk melengkapi dan menyempurnakan OTK UTM. Penyempurnaan OTK tersebut telah selesai dan saat ini dalam proses pembahasan dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. OTK yang telah diusulkan oleh UTM pada tahun 2013 telah



menjelaskan secara lebih detail tugas dan fungsi masing-masing komponen yang ada di UTM.

Selain OTK sistem pelaksanaan tata pamong juga didukung oleh adanya berbagai peraturan seperti Kode Etik Dosen (SK. Rektor Nomer: 043/H46/2009) yang didalamnya telah dicantumkan hak, kewajiban, larangan, dan sanksi. Selain itu juga terdapat aturan tentang Tata Perilaku Kehidupan Kampus yang menjelaskan tentang hak, kewajiban, pelanggaran, dan sanksi bagi seluruh civitas akademika. Selain itu pelaksanaan tupoksi dosen juga harus berpedoman pada Peraturan Akademik dan Panduan Akademik.

Dokumen lain yang dimiliki oleh UTM yang digunakan sebagai panduan untuk pelaksanaan tata pamong adalah dokumen Manual Prosedur (MP). Dokumen ini terdiri dari beberapa bagian yaitu : MP kepegawaian, MP akademik, MP Asset, dan lain-lain. Dalam membantu mewujudkan pengelolaan perguruan tinggi yang akuntabel, UTM telah memiliki Satuan Pengawas Internal (SPI) dan Penjaminan Mutu (PJM). Kedua unit tersebut dibentuk untuk membantu rektor dalam memonitoring, dan mengevaluasi perkembangan kondisi akademik dan non akademik yang ada di UTM.

4.1.1.3. Kemahasiswaan

Universitas Trunojoyo Madura telah banyak dikenal oleh masyarakat. Kondisi ini tercermin dari peningkatan jumlah mahasiswa yang mendaftar di UTM dari tahun ke tahun. Peningkatan jumlah pendaftaran mengalami lonjakan yang signifikan pada tahun 2013-2014. Pada tahun tersebut jumlah pendaftar naik sebesar 5 kali lipat dari tahun-tahun sebelumnya. Beberapa hal yang telah dilakukan untuk meningkat peminat pada UTM adalah:

1. Upaya promosi yang dilakukan melalui web, Koran, pelaksanaan LKTI, dan lain-lain;
2. Peningkatan peran Humas dalam mensosialisasikan *event-event* yang terdapat di UTM;
3. Peningkatan peran dan prestasi mahasiswa dalam kegiatan ilmiah yang diselenggarakan secara nasional maupun internasional.

Tabel 4.1. Perkembangan Jumlah Mahasiswa UTM selama 7 Tahun Terakhir (2007-2014)

| Tahun Akademik | Pendaftar/Ikut Seleksi | Diterima | Daftar Ulang | Total Mahasiswa | Keketatan |
|----------------|------------------------|----------|--------------|-----------------|-----------|
| 2010 – 2011 | 3.710 | 1.899 | 1.452 | 5.069 | 1 : 1,9 |
| 2011 – 2012 | 4.182 | 2.469 | 1.797 | 5.382 | 1 : 1,7 |



| | | | | | |
|-------------|--------|-------|-------|--------|---------|
| 2012 – 2013 | 5.992 | 3.203 | 2.498 | 6.927 | 1 : 1,9 |
| 2013 – 2014 | 24.259 | 4.537 | 3.450 | 11.702 | 1 : 5 |
| 2014 – 2015 | 30.172 | 4.554 | 3.470 | 12.793 | 1 : 7 |

* Data per November 2014

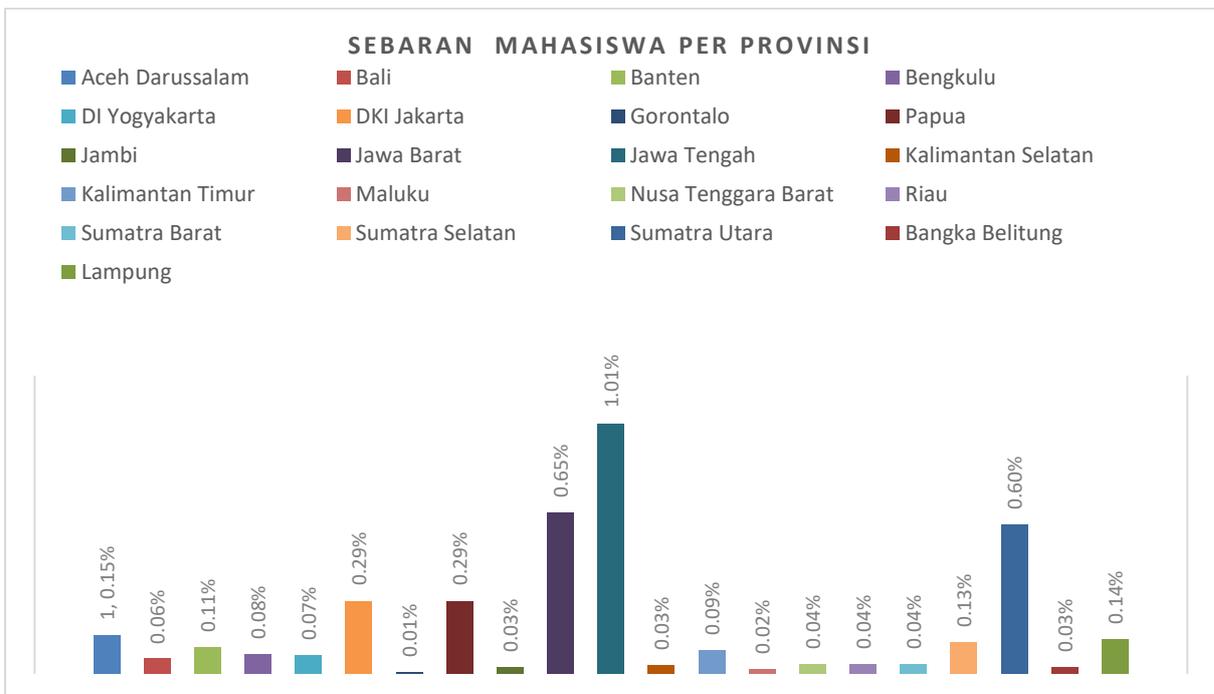
UTM juga tercatat sebagai perguruan tinggi yang banyak memberikan beasiswa kepada mahasiswanya. Tercatat sampai akhir tahun 2014 beasiswa telah diberikan kepada 3919 mahasiswa yang berasal dari berbagai skim beasiswa.

Tabel 4.2. Mahasiswa Penerima Bidik Misi

| Tahun Akademik | Jumlah Penerima Bidik Misi |
|----------------|----------------------------|
| 2010 – 2011 | 115 |
| 2011 – 2012 | 300 |
| 2012 – 2013 | 760 |
| 2013 – 2014 | 1.250 |
| 2014 – 2015 | 1.494 |
| Total | 3.919 |

*Data per 30 November 2014

Sebaran asal mahasiswa yang studi di UTM juga mulai beragam, dan datang dari berbagai daerah yang tersebar di Indonesia, seperti dalam gambar berikut,



Gambar 4.1. Sebaran Mahasiswa Berdasarkan Provinsi



4.1.1.4. Sumberdaya

Upaya peningkatan jumlah dan mutu dosen merupakan kewajiban yang harus dipenuhi sesuai dengan standar pendidikan nasional. Perkembangan jumlah dosen di UTM selama 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Sebagian besar dosen telah memenuhi persyaratan minimal sebagai seorang dosen jika ditinjau dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Data profil dosen ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3. Data Dosen Berdasarkan Jenjang Pendidikan dan Jabatan Fungsional

| No. | Berdasarkan jenjang Pendidikan | | | Berdasarkan Jabatan Fungsional | | | | |
|--------------|--------------------------------|-----|----|--------------------------------|--------------|--------|---------------|------------|
| | S1 | S2 | S3 | Tenaga Pengajar | Asisten Ahli | Lektor | Lektor Kepala | Guru Besar |
| 1 | 0 | 301 | 58 | 26 | 117 | 172 | 42 | 2 |
| Total | 359 | | | 359 | | | | |

Sedangkan jumlah tenaga kependidikan yang dimiliki oleh UTM sebanyak 169 orang yang tersebar di kantor pusat (BAUK, BAAK), fakultas, prodi, dan unit kerja sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Jumlah dan Sebaran Tenaga Administrasi di UTM

| No. | Unit | Jenjang Pendidikan | | | | | | Jumlah |
|---------------|---------------------------------------|--------------------|----------|-----------|-----------|-----------|----------|------------|
| | | SD | SMP | SMA | D-3 | S1 | S2 | |
| 1 | Fakultas Hukum | | | 3 | | 6 | | 9 |
| 2 | Fakultas Ekonomi dan Bisnis | | | 2 | 1 | 6 | | 9 |
| 3 | Fakultas Pertanian | | | 5 | 6 | 10 | 1 | 22 |
| 4 | Fakultas Teknik | 1 | | 1 | 7 | 9 | | 18 |
| 5 | Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya | 2 | | 1 | 2 | 4 | | 9 |
| 6 | Fakultas ilmu Keislaman | | | | | 1 | | 1 |
| 7 | Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan | | | | | 1 | | 1 |
| 8 | BAUK | 3 | 1 | 19 | 6 | 18 | 1 | 48 |
| 9 | BAAKPSI | | 1 | 2 | 2 | 8 | 1 | 14 |
| 10 | LPPM | 1 | | 2 | 1 | 2 | | 6 |
| 11 | Perpustakaan | | | 2 | 5 | 6 | | 13 |
| 12 | Lab. Dasar | | | 3 | 1 | 3 | | 7 |
| 13 | Pusat Bahasa | | | 1 | | 3 | | 4 |
| 14 | Pusat Komputer/PTIK | | | 1 | 1 | 6 | | 8 |
| Jumlah | | 7 | 2 | 42 | 32 | 83 | 3 | 169 |



4.1.1.5. Kurikulum dan Pengajaran

Kurikulum yang dipergunakan oleh seluruh prodi yang ada di UTM pada saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran telah dilakukan dalam bentuk pelatihan Pekerti dan AA yang dilaksanakan oleh Unit P3AI terhadap dosen-dosen tetap maupun dosen kontrak. Hampir 95 % dosen telah mengikuti program Pekerti dan AA. Didalam kegiatan pekerti dan AA dosen diajarkan bagaimana cara membuat perencanaan pengajaran, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran. Sebagian besar prodi juga telah mensosialisasikan kurikulum KKNI ke seluruh dosen yang ada di prodi tersebut.

Kegiatan pengendalian mutu pembelajaran secara berkala telah dilakukan oleh program studi melalui penjaminan mutu Fakultas. Kegiatan pengendalian mutu pembelajaran dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner secara manual kepada mahasiswa, pada saat pertemuan terakhir dalam perkuliahan atau pada saat ujian akhir semester (UAS).

4.1.1.6. Pembiayaan, Sarana, dan Prasarana

Perguruan tinggi mempunyai fungsi dalam menyelenggarakan tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatan ini perlu dukungan anggaran agar tri dharma tersebut dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan manfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara. Anggaran merupakan sejumlah uang yang dihabiskan dalam periode tertentu untuk melaksanakan suatu program bagi sebuah institusi. Perkembangan anggaran di UTM dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang dapat dibanggakan sehingga kita dapat menjalankan program-program yang telah direncanakan dalam rencana strategis dan rencana operasional baik dari tingkat pusat (universitas) sampai dengan unit/fakultas. Semua program harus direncanakan dan disesuaikan dengan anggaran yang diperoleh UTM dan dievaluasi agar terlihat ketercapaian antara input, output dan outcome.

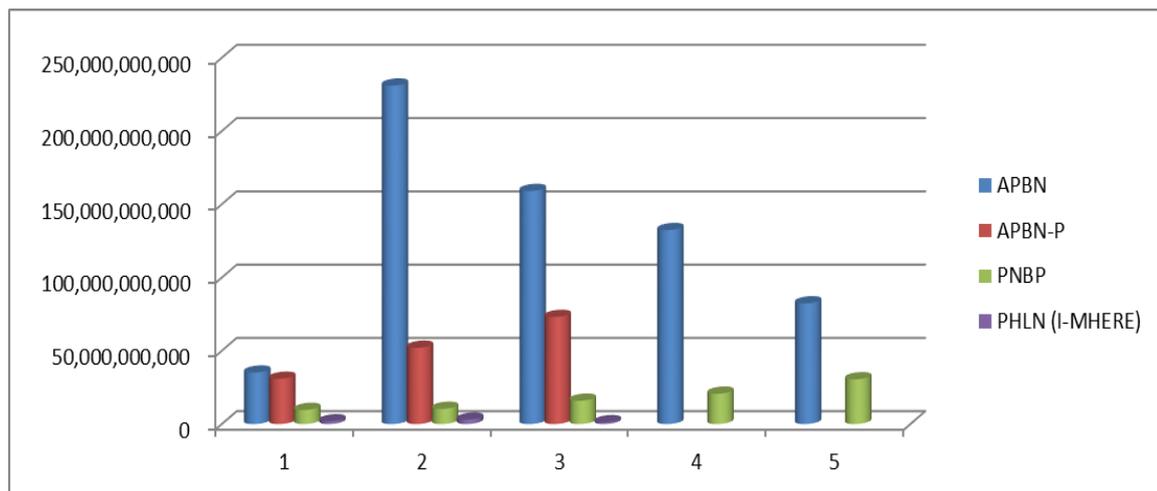
Anggaran UTM yang tertuang dalam Daftar Isian Pelaksana Anggaran (DIPA) UTM berasal dari tiga sumber yaitu Rupiah Murni (RM), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), dan Program Hibah Luar Negeri. Perkembangan DIPA UTM dari tahun 2010 sampai 2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



Tabel 4.5. Data Perkembangan Pengelolaan Anggaran UTM 2011 – 2014

| No. | Sumber | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----|----------------|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | APBN | 231.011.484.000 | 159.066.197.000 | 132.352.758.000 | 82.368.078.000 |
| 2 | APBN (BOPTN) | | | 4.392.226.000 | 11.642.226.000 |
| 3 | APBN-P | 52.051.000.000 | 73.074.479.000 | | |
| 4 | PNBP | 10.371.695.000 | 15.928.020.000 | 20.702.608.000 | 30.513.000.000 |
| 5 | PHLN (I-MHERE) | 2.983.450.000 | 1.221.766.000 | - | - |
| | Total | 296.417.629.000 | 249.290.462.000 | 157.447.592.000 | 124.523.304.000 |

Berdasarkan tabel diatas, perkembangan DIPA UTM tidak selalu mengalami kenaikan pada tiap-tiap tahun anggaran. Namun terjadi lonjakan anggaran yang besar pada tahun 2011 dan 2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Kenaikan anggaran pada tahun 2011 dan 2012 dikarenakan adanya anggaran yang diperuntukkan untuk pembangunan fisik yaitu pembangunan gedung rektorat, gedung cakra dan asrama. Secara detail dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik Perkembangan DIPA UTM

Pada grafik diatas, penerimaan anggaran UTM masih mengandalkan pada sumber penerimaan dari Rupiah Murni atau anggaran dari pemerintah pusat. Sementara penerimaan anggaran yang bersumber dari PNBP masih relatif kecil. Sementara penerimaan dari program hibah luar negeri hanya di dapat pada tahun 2011.

Berdasarkan milestone 2030 UTM tahap I bahwa UTM menempatkan skala prioritasnya pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana akademik serta peningkatan kualitas sumber daya manusia. Skala prioritas ini dikarenakan seiring dengan bertambahnya jumlah mahasiswa dan dosen serta karyawan yang terus mengalami peningkatan. Ini menunjukkan bahwa UTM telah diterima masyarakat secara luas meskipun usianya baru menginjak 13 tahun. Sebagai perguruan tinggi yang berada di Pulau Madura dengan infrastruktur yang



sangat minim, maka UTM harus mampu bersaing dengan perguruan tinggi-perguruan tinggi negeri yang lebih tua dan lebih terkenal. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kerja keras dan wujud nyata yaitu perlunya pembangunan fisik sebagai pelengkap sarana dan prasarana. Pelaksanaan ini juga merupakan target tahapan I Milestone UTM 2030. Selain itu, pembangunan fisik ini juga diperlukan untuk mendukung proses akreditasi program studi dan institusi.

Dari sisi sarana dan prasarana, UTM telah memiliki sistem informasi dengan kapasitas internet yang sangat besar yaitu 80 MBPS dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12.793 maka kapasitas permahasiswa sebesar 6.25 Kbps. Kondisi ini sudah melebihi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 0.75 KBPS. UTM juga telah membangun sistem informasi yang sangat lengkap seperti Penerimaan Mahasiswa Baru (PBM), portal akademik, E-learning, Siakad, Sipeg, Sibeswa, siasset, Alumni, portal tugas akhir, e KKN, jurnal UTM, sistem kelola lab. Disamping itu semua unit dan program studi juga telah memiliki web.

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan merupakan sarana vital yang mutlak dibutuhkan untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Peran penting yang dimiliki oleh perpustakaan, membuat unit ini sering disebut dengan “*Jantung Perguruan Tinggi*”

Universitas Trunojoyo Madura (UTM) sangat menyadari pentingnya keberadaan unit ini, sehingga dana yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan sangat besar. Hal ini bisa dilihat dari terealisasi perencanaan perpindahan perpustakaan yang lama dengan segala keterbatasan fasilitas ke perpustakaan yang baru di Gedung Cakra lantai 3 dan 4 dengan fasilitas yang sangat memadai. Dalam kurun waktu 4 tahun (2010-2014) telah terjadi perubahan wajah perpustakaan UTM yang sangat signifikan. Indikator perbaikan dan peningkatan kualitas perpustakaan UTM adalah adanya Kelengkapan Fasilitas, berbagai fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan adalah Ruang terbitan berkala, ruang referensi, ruang tugas akhir, ruang lab komputer, ruang koleksi, LCD Monitoring, LDC Dashboard, MPS (*Multi Purpose System*), katalog online dan lain-lain.



Gambar 4.2. Perpustakaan Tahun 2012 Sampai Sekarang

Selain itu juga terdapat peningkatan jumlah koleksi dan referensi. Pada tahun 2014 jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Data Koleksi Perpustakaan

| No | Jenis Koleksi | Jumlah (Eksemplar) |
|----|------------------|--------------------|
| 1 | Umum | 10361 |
| 2 | Referensi | 421 |
| 3 | Tandon | 305 |
| 4 | Skripsi | 461 |
| 5 | TA (Tugas Akhir) | 105 |
| 6 | KP (PKL) | 95 |
| 7 | Lap. Penelitian | 44 |
| 8 | Seminar | 4 |
| 9 | Modul | 8 |
| 10 | Bahan Ajar | 577 |
| 11 | KKN | 3 |

Jumlah koleksi tersebut dalam setiap tahunnya mulai tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 20 persen. Kemajuan lain yang dimiliki oleh perpustakaan adalah telah terhubung



dengan berbagai e-journal seperti: proquest, gale, DOAJ, Ebsco, Jurnal UI, Garuda Dikti. Sehingga sangat mempermudah mahasiswa maupun dosen dalam melengkapai literatur dalam pengajaran maupun penelitian. Selain itu telah memiliki beberapa partner seperti Perpunas RI, Pemkab Bangkalan, FKP2TN, FPPTI Jawa Timur.

Sarana dan prasarana lain yang dimiliki oleh UTM dapat dilihat dari tabel-tabel berikut. UTM memiliki ruang kuliah yang disebut dengan RKB sejumlah 6 gedung, yang berisi 127 ruang kelas. Pemanfaatannya dilakukan dengan menggunakan konsep *resource sharing*. Disamping itu semua ruang administrasi telah berada dilingkungan rektorat dengan fasilitas yang sangat memadai.

Tabel 4.6. Jumlah Ruang Kuliah

| No. | Keterangan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----|--|-------|-------|--------|--------|--------|
| 1. | Jumlah Ruang Kuliah | 71 | 71 | 127 | 127 | 127 |
| 2. | Luas Bangunan Ruang Kuliah (M ²) | 6,747 | 6,747 | 13,859 | 13,859 | 13,859 |

Tabel 4.7. Jumlah Ruang Administrasi

| No. | Keterangan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----|--|-------|--------|--------|--------|--------|
| 1. | Jumlah Ruang Administrasi | 68 | 144 | 144 | 144 | 144 |
| 2. | Luas Bangunan Ruang Administrasi (M ²) | 3,253 | 22,706 | 22,706 | 22,706 | 22,706 |

4.1.1.7. Penelitian dan Pengabdian

Universitas Trunojoyo Madura mempunyai satu unit tersendiri yang bertugas menangani penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen-dosen di lingkungan UTM yaitu LPPM. Dalam struktur organisasi LPPM terdapat empat pusat penelitian dan satu pusat pengabdian masyarakat, serta sentra Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI). Adapun pusat-pusat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pusat Penelitian Pengembangan Wilayah, Ekonomi, dan Pembangunan;
2. Pusat Penelitian Lingkungan, Pesisir, dan Kelautan;
3. Pusat Penelitian Kajian wanita dan Kependudukan;
4. Pusat Studi Budaya dan Potensi Madura;
5. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat;
6. Sentra HaKI UTM.



Sementara itu, penyusunan program kerja LPPM UTM dilakukan berdasarkan beberapa hal yang diantaranya adalah sebagai berikut:

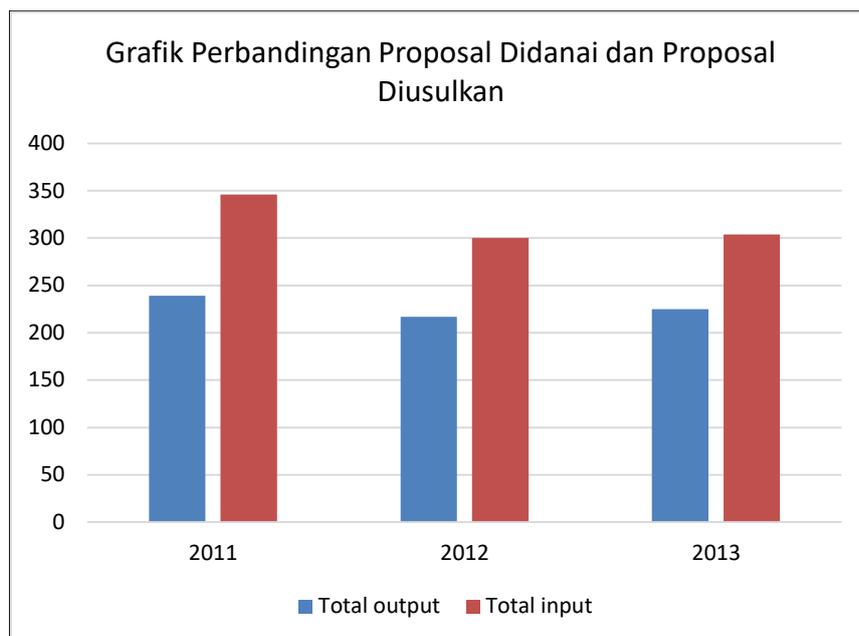
1. Hasil evaluasi dari realisasi program sebelumnya;
2. Hasil studi banding LPPM UTM terhadap lembaga sejenis pada taraf nasional;
3. Masukan dari para stakeholder, yang pada dasarnya mengarah pada kebutuhan peningkatan dan pengembangan aktifitas/layanan LPPM UTM dalam menunjang upaya mencapai visi UTM 2030 pada tingkat individu stafnya dan institusi terkait dengan kegiatan penelitian dan pemberdayaan masyarakat.

Produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat seberapa efektif proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah diberdayakan dan seberapa efisien pemanfaatan sumber daya yang dimiliki UTM digunakan untuk mencapai tujuan UTM. Produktivitas tersebut juga dapat dilihat berdasarkan perbandingan antara output dengan input kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.8.

Selanjutnya pada gambar 4.3 terlihat bahwa jumlah usulan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2012 dan 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2011. Hal ini disebabkan adanya perubahan kebijakan oleh Ditlitabmas Dikti bahwa untuk beberapa skim penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat ketua pengusulnya harus berkualifikasi Doktor atau dengan jabatan fungsional Lektor Kepala. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, UTM ke depan perlu melakukan program percepatan Doktor dan Lektor Kepala maupun Guru Besar.

Tabel 4.8. Nilai Produktivitas Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UTM

| Tahun | Total output (Jumlah penelitian & pengabdian yang didanai) | Total input (Jumlah proposal penelitian & pengabdian) | Produktivitas (ouput/input) (%) |
|-------|--|---|---------------------------------------|
| 2011 | 239 | 346 | 69,07 |
| 2012 | 217 | 300 | 72,33 |
| 2013 | 225 | 304 | 74,01 |



Gambar 4.3. Grafik Perbandingan Proposal Didanai dan Proposal Diusulkan

Berdasarkan grafik perbandingan proposal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Gambar 4.8 terlihat bahwa selama tiga tahun terakhir menunjukkan peningkatan produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen UTM. Hal ini juga berarti bahwa telah terjadi peningkatan efisiensi pemanfaatan dana penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat berkaitan pemakaian sumber daya untuk mencapai tujuan UTM. Sementara khusus untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat di sajikan dalam Tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4.9. Jumlah Pengabdian Kepada Masyarakat

| No. | Skim | 2013 | | 2014 | |
|--------------|--------|-------------------|------------------------|-------------------|------------------------|
| | | Jumlah Pengabdian | Nominal | Jumlah Pengabdian | Nominal |
| 1 | IbIKK | 3 | 285.000.000,- | 4 | 425.000.000,- |
| 2 | IbM | 14 | 611.500.000,- | 22 | 980.500.000,- |
| 3 | IbK | 1 | 100.000.000,- | 1 | 80.000.000,- |
| 4 | KKN-PM | 1 | 85.000.000,- | 1 | 52.500.000,- |
| Total | | | 1.081.500.000,- | | 1.538.000.000,- |

Pada tahun 2014, LPPM UTM mendapatkan penilaian positif dalam hal kinerja penelitian dengan predikat madya. Ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas penelitian serta manajemen pelaksanaan penelitian menunjukkan peningkatan yang cukup bagus.



Sebelumnya status LPPM UTM adalah binaan yang merupakan klaster terendah kelompok perguruan tinggi ditinjau dari aspek kinerja penelitiannya.

Keberadaan kerjasama yang selama ini dirintis oleh UTM telah memberikan dampak yang sangat positif dalam pengembangan penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Sehingga jalinan kerjasama tersebut dapat membantu mempercepat realisasi misi UTM. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh UTM untuk melakukan penelitian dan pengabdian, yang disebabkan karena status yang dimiliki masih Satker, membuat UTM harus berjuang untuk mendapatkan sumber pendanaan lain yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan penelitian dan pengabdian. Salah satunya adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait.

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, kerjasama yang telah dilakukan antara Rektor UTM dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga lain di dalam negeri mencapai 260 buah MoU/MoA. Sedang kerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau instansi di luar negeri sebanyak 15 buah kerjasama. Disamping itu MoU/MoA juga dilakukan di tingkat Fakultas atau Prodi mencapai 190 buah kerjasama.

4.1.2. Kelemahan

4.1.2.1. Visi-Misi

Keberadaan renstra dan renop yang ada di program studi dan fakultas perlu dievaluasi untuk mengetahui kesesuaiannya dengan renstra dan renop universitas. Hal ini dimaksudkan supaya ada kesinambungan antara renstra UTM, fakultas dan Prodi. Sebagian besar rencana kegiatan yang disusun oleh program studi masih belum sepenuhnya berpatokan pada renstra dan renop yang dimiliki.

4.1.2.2. Tata Pamong

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan tinggi, UTM juga didukung tenaga kependidikan yang tersebar di unit-unit baik yang terdapat di administrasi pusat, fakultas, dan unit-unit pendukung lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan juga diatur dalam OTK, dan mengikuti aturan PNS yang dibuat oleh Pusat. UTM belum memiliki pedoman pelaksanaan penilaian kinerja pegawai. Penilaian lebih didasarkan kepada absensi kehadiran. Sehingga evaluasi dan penilaian kinerja pegawai belum dapat dilakukan secara optimal. Berkaitan dengan tata pamong UTM belum



memiliki standar mutu layanan ke stakeholder, sehingga bentuk layanan yang diberikan masih tergantung kepada sikap, dan pemahaman masing-masing tenaga kependidikan dalam menjalankan tugasnya.

Beberapa kegiatan penting yang mendukung peningkatan kualifikasi dosen dan tenaga kependidikan juga belum diatur secara baik dan belum memiliki standar yang baku. Seperti : tidak ada SOP yang mengatur tentang studi lanjut dosen, sehingga monitoring dan evaluasi dosen yang studi lanjut sebagian besar belum dilakukan.

Walaupun telah dibentuk unit PJM dan SPI, namun kinerjanya juga belum optimal. Unit PJM selama ini (tahun 2012-2014) masih terkonsentrasi dalam kegiatan pendampingan akreditasi dan akreditasi institusi (Tabel 11) sehingga tugas-tugas pokoknya yang tertuang dalam konsep *Plan Do Cek Action* belum dilakukan secara optimal. Dokumen standar mutu yang tersedia belum disesuaikan dengan standar nasional pendidikan tinggi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah no 49 tahun 2014. Disamping itu kegiatan audit mutu akademik juga belum dilaksanakan sebagaimana yang diharapkan. Selama 2 tahun terakhir kegiatan audit hanya dilakukan terhadap standar visi misi dan tata pamong. Unit Penjaminan Mutu Fakultas dan Unit Penjaminan Mutu Program Studi juga belum berperan dengan baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dosen belum memahami konsep penjaminan mutu, dan panduan pelaksanaan penjaminan mutu prodi belum tersosialisasikan dengan baik. Audit non akademik yang dilakukan oleh Satuan Pengawas Internal (SPI) meliputi audit keuangan, BMN, namun kegiatan tersebut masih belum memiliki panduan standar mutu non akademik yang baku.

Tabel 4.10. Status Akreditasi Prodi di Lingkungan UTM

| No. | Program Studi | Akreditasi lalu | Akreditasi sekarang |
|-----|------------------------|-----------------|---------------------|
| 1 | S1-Ilmu Hukum | B | B |
| 2 | S1-Manajemen | B | B |
| 3 | S1-Akuntansi | B | B |
| 4 | S1-Ekonomi Pembangunan | B | B |
| 5 | S1-Agribisnis | B | A |
| 6 | S1-Agroekoteknologi | B | B |
| 7 | S1-TIP | B | B |
| 8 | S1-Kelautan | B | B |
| 9 | S1-Teknik Industri | C | B |
| 10 | S1-Teknik Informatika | C | B |
| 11 | S1-Teknik Elektro | - | C |



| No. | Program Studi | Akreditasi lalu | Akreditasi sekarang |
|-----|--|-----------------|-----------------------|
| 12 | S1-Sastra Inggris | - | B |
| 13 | S1-Sosiologi | - | C |
| 14 | S1-Komunikasi | - | C |
| 15 | S1-Psikologi | - | C |
| 16 | S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar | - | C |
| 17 | S1-Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini | - | C |
| 18 | S1-Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia | - | C |
| 19 | S1-Pendidikan Informatika | - | C |
| 20 | S1-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam | - | C (menunggu visitasi) |
| 21 | S1-Hukum Bisnis Syariah | - | C |
| 22 | S1-Ekonomi Syariah | - | C |
| 23 | S2-Manajemen | - | C |
| 24 | S2-Akuntansi | - | B |
| 25 | S2-Ilmu Hukum | - | C |
| 26 | D3-Enterpreunership | - | C |
| 27 | D3-Akuntansi Sektor Publik | - | B |
| 28 | D3- Manajemen Informatika | - | B |
| 29 | D3-Mekatronika | - | C |
| 30 | D3-Teknik Multimedia dan Jaringan | - | C |

Selain itu di UTM belum terdapat budaya pelaporan kegiatan akademik setiap tahun, sehingga kinerja prodi, fakultas, dan universitas sulit untuk diukur. Hal ini menyebabkan Lakip yang harus disusun oleh UTM sebagai bentuk pertanggungjawaban ke Dikti juga tidak dapat disampaikan dengan baik. Hal ini juga menjadi penyebab kesulitan dalam pencapaian nilai akreditasi yang baik (53 persen masih terakreditasi C). Beberapa prodi yang berpeluang untuk ditingkatkan nilai akreditasinya dari B menjadi A adalah prodi S1 Ilmu Hukum, S1 prodi Manajemen, S1 prodi Teknik Informatika, S1 prodi TIP, S1 prodi Akuntansi, dan S1 prodi Agroekoteknologi.

4.1.2.3. Kemahasiswaan

Peningkatan jumlah mahasiswa belum diiringi dengan peningkatan prestasi akademik maupun non akademik. Indikator yang paling nyata adalah rasio antara proposal PKM yang diajukan dengan jumlah proposal PKM yang didanai masih sangat minim yaitu 450 proposal yang diajukan hanya 45 yang berhasil didana (10%) pada tahun 2014. Selain itu dalam 3 tahun terakhir, jumlah prestasi mahasiswa secara regional, nasional, dan



internasional masing-masing sebesar 20, 70, dan 2. Rata-rata masa lulusan mahasiswa 4 tahun 6 bulan. Terdapat *trend* kenaikan jumlah proposal PKM yang didanai, namun jika dibandingkan dengan PT lain, jumlah proposal yang didanai masih sangat sedikit. Keberadaan UKM selama ini hanya sebatas menjalankan aktifitas rutin tanpa target prestasi yang harus dicapai. Hal ini tercermin dari minimnya prestasi dibidang bakat dan minat yang dicapai oleh mahasiswa UTM. Minimnya prestasi mahasiswa disebabkan karena belum ada upaya yang sistematis yang didesain untuk mendorong prestasi mahasiswa.

Rata-rata Indeks prestasi akademik 3.19 untuk mahasiswa S1, 3.2 untuk D3. Tingginya IP yang ada belum mencerminkan kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya. Hal ini tercermin dari banyaknya lulusan yang belum mampu mengakses peluang pasar. Selain itu proses pembelajaran yang terstandarisasi sesuai dengan *learning outcome* belum banyak dimonitorng dan dievaluasi.

4.1.2.4. Sumberdaya

Rasio jumlah dosen dengan mahasiswa UTM sebesar 1:35, kondisi ini jauh dari standar ideal yang ditetapkan yaitu sebesar 1:25. Selain itu jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala dan guru besar juga masih sangat sedikit (jumlah dosen yang memiliki jabatan fungsional lektor kepala sebesar 12 %, dan profesor sebesar 1%). Salah indikator yang digunakan untuk menilai kualifikasi dosen adalah jabatan fungsional yang dimiliki. Jika menginginkan akreditasi institusi dengan nilai A maka setidaknya jumlah lektor kepala minimal 50 persen dan professor minimal 30 persen dari keseluruhan jumlah dosen yang ada.

Profesionalisme tenaga kependidikan dapat ditingkatkan dengan mengupdate kemampuan mereka sesuai dengan tupoksi yang dikerjakan. Kegiatan pelatihan yang diikuti oleh tenaga kependidikan merupakan upaya yang bisa ditempuh memperbaiki kemampuannya. Kegiatan diklat pimpinan telah diikuti oleh 30 orang tenaga kependidikan. Idealnya tenaga kependidikan yang telah mengikuti pelatihan/ sertifikasi minimal 70 % dari kondisi jumlah tenaga kependidikan yang ada.

4.1.2.5. Kurikulum dan Pengajaran

SNPT mewajibkan program studi mengikuti kurikulum KKNI paling lambat pada tahun 2016. Belum ada program studi di UTM yang melaksanakan kurikulum KKNI. Sehingga



perguruan tinggi diharapkan mendorong restrukturisasi kurikulum. Hal lain yang penting dalam kurikulum yang juga sangat jarang dilakukan adalah peninjauan kurikulum secara berkala untuk melihat kesesuaian kurikulum dengan kondisi pasar yang ada, dengan mendiskusikan dengan para stakeholder.

Berkaitan dengan monitoring dan evaluasi pembelajaran, format yang dipakai oleh masing-masing program studi belum seragam, sehingga penilaian pengajaran oleh dosen di setiap prodi dilingkungan UTM tidak terstandar. Selain itu belum semua program studi menerapkan monitoring dan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Sebagian besar pola pengembangan pembelajaran belum berbasis pada student *learning centre*. Metode ceramah masih mendominasi sistem pembelajaran yang diterapkan. Disamping itu universitas belum memiliki panduan tentang sistem pembelajaran yang berbasis pada mahasiswa.

Kegiatan pelatihan pekerti dan AA dilaksanakan setiap tahun. 95 persen dosen UTM telah mengikuti kegiatan tersebut, namun tindak lanjut dari hasil pelaksanaan kegiatan itu belum termonitoring, dalam artian apakah dosen telah mengimplementasikan hasil pelatihan pada proses pembelajaran belum teridentifikasi. Sehingga diperlukan aturan-aturan baku yang ditetapkan oleh universitas berkaitan dengan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Faktor lain yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran adalah kelengkapan sarana laboratorium sebagai tempat untuk bagi mahasiswa untuk melakukan pelatihan analisa maupun pelatihan kerja, sehingga *hardskill* dan *softskill* mahasiswa terasah secara seimbang. Keberadaan laboratorium terpadu saat ini akan sangat mendukung peningkatan kinerja apabila didalamnya didukung oleh perangkat-perangkat yang memadai. Beberapa program studi telah memiliki sarana laboratorium yang lengkap khususnya pada laboratorium keilmuan eksakta seperti jurusan agroekoteknologi, TIP, Kelautan, Laboratorium Dasar, Teknik Industri, dan Tekni Informatika, namun sebagian besar laboratorium sosial, ekonomi, dan keguruan masih dibawah standar, hal ini ditunjukkan dari minimnya sarana dan prasarana yang ada pada laboratorium tersebut. Pemenuhan sarana laboratorium pada prodi-prodi diatas seharusnya menjadi prioritas utama untuk peningkatan kualitas output yang dihasilkan. Sedangkan bagi laboratorium yang telah



mapan sebaiknya mempersiapkan diri untuk menjadi laboratorium pengujian (KAN) sehingga keberadaannya dapat menambah pendapatan UTM.

Indikator lain yang dapat digunakan untuk menilai proses pembelajaran yang baik adalah adanya suasana akademik yang dicerminkan dengan beberapa kegiatan diantaranya terdapat forum ilmiah yang dilaksanakan secara berkala diluar kegiatan belajar mengajar, baik antar mahasiswa, antar dosen, maupun antara mahasiswa dengan dosen. Beberapa kegiatan yang dapat memunculkan suasana akademis adalah : forum bedah jurnal, forum bedah buku, forum diseminasi hasil-hasil penelitian, adanya gazebo/tempat diskusi yang dilengkapi dengan sarana wifi, dan lain-lain. Secara umum penumbuhan suasana akademik di UTM masih tergolong rendah, dengan indikator bahwa masih sedikitnya diskusi-diskusi ilmiah diluar proses belajar mengajar yang dilakukan oleh tiap-tiap prodi, mahasiswa belum memiliki tempat yang nyaman untuk kegiatan yang mendukung pengembangan suasana akademis.

4.1.2.6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana

Apabila dilihat dari anggaran yang dimiliki oleh UTM selama 4 tahun terakhir terdapat kecenderungan mengalami kenaikan, namun demikian kenaikan tersebut belum dapat mengcover seluruh kebutuhan yang diperlukan, sehingga harus dilakukan pemilihan prioritas sarana dan prasarana yang harus dikembangkan. Salah satu sarana yang sangat mendukung proses pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi adalah keberadaan sistem informasi secara online. UTM telah memiliki internet dengan kapasitas yang cukup besar, namun keberadaannya belum terdistribusi secara merata, terutama di ruang kuliah (RKB) dan di laboratorium. Selain itu sistem informasi yang sudah baik belum dimanfaatkan secara optimal. Pemanfaatan yang paling banyak digunakan adalah Siakad, portal akademik, dan e KKN. Untuk memanfaatkan keberadaan sistem informasi dalam pembangunan pangkalan data membutuhkan kegiatan pengawalan yang lebih intensif oleh para pimpinan. Selain itu perlu diperbaiki web ditingkat prodi supaya memiliki keseragaman, dan dapat dimanfaatkan untuk membangun pangkalan data program studi. Selama ini konten web prodi masih sangat beragam dan belum dapat dimanfaatkan untuk membangun pangkalan data prodi. Kegiatan untuk mengupdate web juga jarang dilakukan setelah masa akreditasi berlalu.



Kondisi yang paling memprihatinkan di UTM pada saat ini adalah ruang dosen yang menjadi ujung tombak penghasil output lulusan tidak memiliki ruangan yang layak dan dibawah standar yang ditetapkan dikti. Di banyak prodi, dosen menempati 1 ruang besar secara bersama-sama, sehingga mereka tidak memiliki privasi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini terbukti dari tahun 2010 sampai 2014 jumlah ruang dosen tidak berubah luasannya, pada hal pada tahun 2010 sampai 2014 terjadi kenaikan jumlah dosen yang cukup signifikan. Dosen sangat membutuhkan tempat yang layak dan nyaman untuk mengerjakan tugas-tugas yang harus dilakukan. Konsep yang perlu dipertimbangkan adalah menempatkan dosen pada laboratorium-laboratorium keilmuan, supaya terjadi integrasi yang baik antar dosen yang serumpun, sehingga pengembangan keilmuan lebih mudah untuk dilakukan.

Tabel 4.11. Jumlah Ruang Dosen

| No. | Keterangan | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 |
|-----|---|------|------|------|------|------|
| 1. | Jumlah Ruang Dosen | 18 | 18 | 18 | 18 | 18 |
| 2. | Luas Bangunan Ruang Dosen (M ²) | 988 | 988 | 988 | 988 | 988 |

Secara fisik kondisi perpustakaan sudah sangat layak, namun ada beberapa kelemahan yaitu keterbatasan jumlah judul buku teks, jurnal, prosiding, maupun literature lainnya. Standar jumlah buku yang dimiliki oleh program studi seharusnya 400 judul per program studi. Jumlah buku teks yang dimiliki UTM hanya sebesar 39.336 eksemplar. Namun jumlah tersebut belum dapat dipertanggungjawabkan validitasnya mengingat di setiap fakultas/prodi memiliki ruang baca tersendiri yang belum terkoneksi dengan perpustakaan pusat. Seharusnya ruang baca ini terintegrasi dengan perpustakaan pusat sehingga jumlah buku, jurnal, prosiding, dan lainnya dapat teridentifikasi dengan jelas. Selain masalah jumlah buku, perpustakaan UTM juga minim jumlah pengunjung, dan terbatasnya langganan jurnal online.

4.1.2.7. Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Rata-rata nilai kegiatan penelitian dan pengabdian yang didanai oleh dikti dan kerjasama telah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu 3 juta/ dosen untuk penelitian, dan 1.5 juta/dosen untuk pengabdian. Namun yang perlu diperhatikan adalah distribusi dosen yang mendapatkan dana penelitian maupun dana pengabdian masih sangat timpang. Dalam artian rasio dosen yang mendapatkan penelitian dan pengabdian dengan dosen yang tidak



mendapatkan hibah adalah 1 : 10 sehingga nilai rata-rata yang telah dicapai tidak menunjukkan produktivitas penelitian dan pengabdian dosen yang sesungguhnya. Kondisi seperti ini harus mendapatkan perhatian dari pimpinan universitas, fakultas maupun prodi. Program studi seharusnya mengalokasikan anggaran untuk penelitian dan pengabdian dosen yang belum berhasil mendapatkan hibah Dikti maupun kerjasama, minimal sebesar 3 juta per dosen untuk penelitian dan 1.5 juta per dosen untuk pengabdian. Hal ini juga dimaksudkan untuk membantu dosen dalam memenuhi tanggungjawab Tridharma PT, sebagaimana yang disyaratkan oleh Dikti ataupun BKN.

Kerjasama yang selama ini terjadi di UTM sebagian besar bersifat sangat parsial dan tidak terkoordinasikan. Fakultas seringkali memiliki kerjasama tanpa sepengetahuan pimpinan universitas, sebaliknya kerjasama ditingkat universitas juga jarang disosialisasikan ke unit-unit dan fakultas yang ada dibawah naungannya. Selain itu tidak terdapat mekanisme pengendalian dan evaluasi hasil kerjasama. Sehingga tidak diketahui sejauhmana efektifitas kerjasama yang telah dijalin oleh UTM. Selain itu belum terdapat aturan-aturan yang dapat dijadikan sebagai pedoman baku dalam pelaksanaan kerjasama.

4.2. Analisis Lingkungan Internal

4.2.1. Peluang

4.2.1.1. Peningkatan Akses Pendidikan Tinggi

Kesadaran masyarakat akan pendidikan tinggi semakin meningkat. Terutama setelah ada beasiswa Bidik Misi untuk warga negara yang miskin. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2010 meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi berupa bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada 20.000 mahasiswa yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi yang diselenggarakan di 104 perguruan tinggi negeri. Perguruan tinggi penyelenggara program Bidikmisi adalah perguruan tinggi di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama.

Pada tahun 2011 mahasiswa baru penerima Bidikmisi bertambah sebanyak 30.000 di 117 perguruan tinggi negeri dan pada tahun 2012 bertambah lagi sebanyak 42.000 mahasiswa termasuk 2.000 mahasiswa perguruan tinggi swasta. Sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 61.000 mahasiswa termasuk 8.000 untuk perguruan tinggi swasta, dan tahun 2014 sebanyak 63.070 mahasiswa (58.000 untuk PTN dan 5070 untuk PTS). Selain beasiswa



bidik misi, masih banyak program-program yang beasiswa yang dapat diakses baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

4.2.1.2. Jejaring dengan PT Lain

Adanya jejaring atau Forum / *networking* dengan berbagai perguruan tinggi nasional untuk pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi seperti : FKPTPI, FKPT-TPI, dan lain-lain. Forum ini merupakan sarana yang bisa dipergunakan untuk sharing antar perguruan tinggi dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian.

4.2.1.3. Perkembangan IT

Perkembangan sistem informasi dan komunikasi yang sangat pesat, sehingga mendorong peningkatan kualitas kompetensi dosen dan daya saing di tingkat internasional. Teknologi informasi sangat baik akan sangat membantu efektifitas pengelolaan organisasi tidak terkecuali pada organisasi pendidikan. Teknologi informasi memberikan kemudahan para pengelola untuk mengambil keputusan dan meningkatkan kredibilitas serta akuntabilitas perguruan tinggi.

4.2.1.4. Lembaga Penjaminan Mutu Eksternal

Terdapat lembaga penjaminan mutu eksternal seperti lembaga ISO. Lembaga penjaminan mutu eksternal dilakukan oleh BAN PT (Badan akreditasi Nasional Perguruan Tinggi) dan lembaga-lembaga ISO. Keberadaan lembaga-lembaga ISO adalah untuk mendukung pengembangan standarisasi dan kegiatan-kegiatan terkait lainnya dengan harapan untuk membantu perdagangan internasional, dan juga untuk membantu pengembangan kerjasama secara global di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kegiatan ekonomi. Kegiatan pokok ISO adalah menghasilkan kesepakatan-kesepakatan internasional yang kemudian dipublikasikan sebagai standar internasional.

4.2.1.5. Peluang Riset bagi Mahasiswa

Terbukanya peluang bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai skim yang disediakan oleh Dikti, maupun lembaga-lembaga lain. Perubahan nomenklatur kementerian menjadi kementerian riset dan dikti juga akan memberikan konsekuensi bagi perguruan tinggi untuk lebih meningkatkan kemampuan iptek dan inovasi untuk menghasilkan nilai produk inovasi hasil riset.



4.2.1.6. Beasiswa Studi Lanjut S2 dan S3

Tersedianya dana bagi dosen untuk meneruskan studi lanjut ke program *doctoral* dan *post doctoral* yang disediakan oleh Dikti maupun lembaga non pemerintah. Hal yang sama juga terbuka bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan kompetensinya melalui berbagai pelatihan.

4.2.1.7. Peluang Kerjasama

Banyak tersedia dana dari luar yang bisa digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian, pengabdian, kerjasama, dan perbaikan kurikulum yang dapat akses oleh dosen, mahasiswa maupun unit yang terdapat dalam perguruan tinggi.

4.2.1.8. Kemudahan Akses dan Publikasi Artikel Ilmiah

Tersedia jurnal dan artikel internasional dalam jumlah banyak yang bermanfaat untuk mewujudkan kemandirian mahasiswa dalam belajar dan publikasi ilmiah bagi dosen maupun mahasiswa.

4.2.2. Ancaman

1. Visi *research university* sudah banyak dimiliki oleh berbagai perguruan tinggi lain di Indonesia dengan dukungan dana yang lebih baik;
2. Persaingan kerja saat ini sudah terjadi dalam lingkup global/internasional.;
3. Indonesia akan segera menyongsong kehadiran Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada Desember 2015. MEA hadir dengan tema Pasar Tunggal dan Basis Produksi ASEAN, yang hendak menjadikan Indonesia sebagai basis pasar dan basis produksi dengan menggantungkan pada melimpahnya jumlah populasi, tenaga kerja produktif dan murah, serta sumber-sumber kekayaan alam. Pembentukan MEA mendorong pembukaan pasar bebas yang menghilangkan batas-batas antar Negara melalui penghapusan tarif bea masuk dan menghapus pembatasan investasi asing hingga 100% di seluruh sektor ekonomi;
4. Persoalan pendidikan di Indonesia akan sangat berpengaruh terhadap daya saing tenaga kerja Indonesia ketika liberalisasi tenaga kerja ASEAN berjalan pada 2015. Mahalnya biaya pendidikan memberikan pengaruh cukup besar terhadap akses



- masyarakat atas pendidikan di Indonesia. Sehingga, ketika hilang akses masyarakat terhadap pendidikan maka penciptaan tenaga kerja berskill tinggi akan semakin berkurang. Sehingga berpotensi meningkatkan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia akibat rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia;
5. Lahirnya Perguruan Tinggi Negeri baru di wilayah regional Jawa Timur maupun nasional seperti : Universitas Tidar Magelang, dan UPN akan menambah pesaing bagi Universitas Trunojoyo Madura;
 6. Stakeholder menginginkan lulusan yang bermutu tinggi, indikatornya adalah adanya tuntutan dari dunia kerja yang mensyaratkan bahwa perekrutan tenaga kerja hanya bisa diikuti oleh program studi maupun institusi terakreditasi minimal dengan nilai B;
 7. Banyaknya perguruan tinggi lain yang melakukan peningkatan dan perbaikan kualitas lulusan dengan mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki;
 8. Terbatasnya pengangkatan pegawai negeri untuk tenaga kependidikan dan pendidik, karena adanya kebijakan moratorium yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk penerimaan CPNS terhitung mulai tahun 2015-2019;
 9. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat cepat, ketidakmampuan untuk mengikuti perkembangannya dapat menyebabkan ketertinggalan dengan institusi lain;
 10. Meningkatnya kebutuhan dana operasional sebagai penunjang kegiatan tri dharma UTM;
 11. Meningkatnya biaya operasional mahasiswa terkait kebutuhan laboratorium dan referensi;
 12. Kemampuan ekonomi masyarakat yang masih lemah;
 13. Gangguan-gangguan lain yang berkaitan dengan angin kencang, pencurian, penyalahgunaan, human error, dan lain-lain terhadap sarana dan prasarana di Madura;
 14. Besarnya jumlah Peneliti/dosen dari perguruan tinggi lain yang handal dalam menghasilkan riset-riset berkualitas sehingga persaingan dalam mendapatkan hibah-hibah penelitian semakin berat.

4.3. Isu-Isu Strategis

Berdasarkan analisis terhadap lingkungan internal dan eksternal, maka dapat dirumuskan tiga isu strategis yang sekaligus dapat direkomendasikan yaitu:



1. Kompetensi dan daya saing lulusan Perguruan Tinggi dengan kriteria kurikulum KKNI, *student learning centre*, *e-learning*, *softskill*, sarana dan prasarana, penjaminan mutu;
2. Tata kelola perguruan tinggi berdasarkan azas kredibel, transparansi, akuntabilitas, bertanggung jawab dan adil;
3. Penelitian dan pengabdian pada masyarakat dengan kriteria pendanaan, output, jumlah publikasi terakreditasi, pemanfaatan untuk kesejahteraan masyarakat.



TUJUAN DAN SASARAN

5.1. Tujuan

| TUJUAN |
|---|
| Menghasilkan lulusan yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berdaya saing secara global, memiliki kemampuan akademik dan/ atau profesional, kemampuan berbahasa asing, kemampuan berwirausaha, serta kemampuan manajerial dan kepemimpinan; |
| Meningkatkan kualitas dosen dan karyawan, tumbuhnya etos kerja, serta terwujudnya sikap dan perilaku warga universitas untuk selalu berpartisipasi dan berbuat yang terbaik untuk universitas; |
| Menghasilkan karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan/ atau seni serta perkembangan masyarakat. |

5.2. Sasaran

| SASARAN |
|---|
| Mutu calon mahasiswa baru meningkat |
| Semua lulusan memiliki nilai TOEFL minimal 460 |
| Jumlah prestasi mahasiswa tingkat regional sekurang-kurangnya 20 ; nasional 70, internasional 2 |
| Terbinanya <i>soft skill</i> , kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan mahasiswa |
| Masa tunggu kerja pertama dari lulusan 8 bulan |
| Semua program studi telah melaksanakan kurikulum KKNI |
| 30 prodi telah melaksanakan pembelajaran <i>student center learning</i> dan <i>laboratory based education</i> |
| 100% dari MK di masing-masing prodi telah mempunyai RPS |
| 40% dari MK di masing-masing prodi berbasis riset |
| Rerata masa studi mahasiswa S1 adalah 4 tahun 2 bulan |
| Rerata IPK mahasiswa lulusan S1 adalah 3,3 |
| Produktifitas Lulusan 17.5% |
| Persentase angka DO/keluar mahasiswa 0.5% |
| Persentase dosen yang berkualifikasi doktor 35% |



| |
|--|
| Prosentase Jumlah PLP, Teknisi, Laboran terhadap jumlah laboratorium/studio/workshop/bengkel 100% |
| Meningkatnya kualifikasi dan jumlah pustakawan |
| Persentase guru besar 4% |
| Meningkatnya kualifikasi tenaga kependidikan |
| Semua dosen memenuhi beban kerja sesuai ketentuan |
| Jumlah prodi baru D3, S1 dan S2 13 program |
| Tersedianya formulasi daya tampung mahasiswa sesuai dengan ketentuan dan ketersediaan sumberdaya |
| Terciptanya suasana akademik dan budaya mutu yang baik |
| Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap 1:32 |
| Tersedianya peta kebutuhan PLP, Tehnisi, dan Laboran |
| Terlaksananya audit mutu akademik 2 kali per tahun |
| Meningkatkan peringkat akreditasi prodi |
| Semua prodi telah melakukan evaluasi pembelajaran |
| Jumlah auditor akademik 50 orang |
| 100% prodi telah diaudit akademik |
| Meningkatnya kualitas penelitian |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional 30 artikel |
| Jumlah jurnal yang terakreditasi sebanyak 4 |
| Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat nasional) 31 buku |
| Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat internasional) 5 buku |
| Jumlah HAKI (Patent, Hak Cipta dll) 20 HAKI |
| Pemakalah dalam pertemuan nasional 100 orang |
| Pemakalah dalam pertemuan internasional 60 orang |
| Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen |
| Persentase proposal PKM yang didanai 17% |
| Meningkatnya kualitas penelitian |
| Terdiseminasiannya hasil penelitian kepada stakeholder |
| Angka partisipasi dosen dalam penelitian 36% |
| Terbentuknya kelompok peneliti sesuai dengan bidang kelimuan |
| Terbentuknya 8 puslit di LPPM |
| Partisipasi laboran dan teknisi 2 orang per penelitian |
| Tersedianya sarana dan prasarana pendukung penelitian |
| Meningkatnya tata kelola penelitian untuk menjamin mutu penelitian |
| Jumlah kerjasama penelitian 96 judul |
| Rata-rata dana penelitian Rp. 3 juta per dosen per tahun |
| Jumlah teknologi tepat guna, model/prototipe, desain dan rekayasa sosial yang dihasilkan sebanyak 12 |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian sebanyak 15 |
| Jumlah HAKI (Patent, Hak Cipta dll) dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebanyak 1 |



| |
|--|
| Jumlah Desa Binaan sebanyak 30 |
| 20% kegiatan Pengabdian kepada menghasilkan modul |
| Meningkatnya penerima manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat |
| Meningkatnya tata kelola pengabdian kepada masyarakat |
| Meningkatnya jejaring kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat |
| Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat |
| Angka partisipasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sebesar 11% |
| Terbentuknya kelompok pengabdian sesuai dengan bidangnya |
| Terbentuknya 3 lembaga pengabdian di bawah pusat pengabdian kepada masyarakat |
| 40% MK disetiap prodi telah memanfaatkan fasilitas <i>e-learning</i> |
| Terselenggaranya tata kelola perguruan tinggi yang baik |
| Terciptanya pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel dan efisien |
| Terciptanya sistem dan layanan kehumasan yang baik |
| Tersedianya jumlah tenaga IT sampai di tingkat prodi/unit kerja sebanyak 39 orang |
| Terdapat 12 Sistem Informasi yang terintegrasi |
| Terdapat 174 titik hotspot di lingkungan kampus |
| Peringkat Perguruan Tinggi di Webometric Indonesia 50 |
| Tersedianya SOP perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi 25 artikel |
| Jumlah auditor non akademik 33 orang |
| Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN), Kerjasama dan Kemahasiswaan |
| 1 unit kerja tersertifikasi ISO |
| Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerjasama |
| Luas lahan kampus 50 ha |
| Luas ruang dosen 4 m ² |
| Terpenuhi sarana dasar ruang dosen |
| Rasio ruang kelas per mahasiswa 1.37 m ² |
| Rasio ruang laboratorium per mahasiswa 1.60 m ² |
| 100% pagar keliling kampus sudah terbangun |
| Terdapat tanaman hias di semua lingkungan RKB |
| Pelaksanaan standar keamanan kampus 90% |
| Pelaksanaan SOP Pengelolaan Sarana dan prasarana umum 90% |
| Memiliki gedung olahraga |
| 100% gazebo telah terbangun |
| Meningkatnya kondisi sarana prasarana yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik |
| Jumlah judul buku per > 400 judul (25 prodi) |
| Jumlah buku ajar 229 judul |



STRATEGI, PROGRAM KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA

6.1. Strategi Pencapaian

| KODE | STRATEGI PENCAPAIAN |
|------|---|
| S1 | Menghasilkan lulusan yang profesional dan berdaya saing; |
| S2 | Menghasilkan riset yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat; |
| S3 | Menghasilkan pengabdian kepada masyarakat berbasis pada hasil riset untuk kemanfaatan masyarakat; |
| S4 | Menghasilkan tata kelola perguruan tinggi yang transparan, akuntabel, responsibilitas, independensi dan fairness; dan |
| S5 | Menghasilkan jalinan kerjasama yang sinergis dan berkelanjutan dengan mitra. |

6.2. Program

| KODE | PROGRAM |
|------|--|
| P1 | Program Peningkatan Kompetensi Lulusan/Mahasiswa. |
| P2 | Program Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Dosen dan Tenaga Kependidikan |
| P3 | Program Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Pendidikan |
| P4 | Program Penguatan Tata Kelola |
| P5 | Program Penguatan Administrasi, Kelembagaan, dan Keuangan |
| P6 | Program Penguatan, Pendayagunaan dan Pengintegrasian Sistem Informasi |
| P7 | Program Optimalisasi Penjaminan Mutu |
| P8 | Program Penjalinan Kerjasama |
| P9 | Program Penguatan Penelitian |
| P10 | Program Penguatan Pengabdian kepada Masyarakat |



6.3. Sasaran dan Indikator Kinerja

| Sasaran | Indikator Kinerja | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
|--|--|--------------------------------------|------|-------|-------|-------|
| Menghasilkan lulusan yang profesional dan berdaya saing | | | | | | |
| Mutu calon mahasiswa baru meningkat | Rasio jumlah calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap daya tampung | 1:7 | 1:7 | 1:8 | 1:8 | 1:9 |
| Semua lulusan memiliki nilai TOEFL minimal 460 | Rata-rata Nilai TOEFL mahasiswa yang akan yudisium | 450 | 450 | 455 | 460 | 465 |
| | Jumlah pelatihan bahasa inggris intensif bagi mahasiswa bidikmisi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Jumlah prestasi mahasiswa tingkat regional sekurang-kurangnya 20, nasional 70, internasional 2 | Jumlah kegiatan pengembangan organisasi mahasiswa | 79 | 79 | 79 | 79 | 79 |
| | Jumlah pelatihan kegiatan penalaran bagi mahasiswa | hanya sebagian fakultas melaksanakan | 10 | 14 | 21 | 28 |
| | Jumlah artikel AI dan GT | 4 | 5 | 7 | 9 | 10 |
| | Jumlah kegiatan pengembangan minat dan bakat mahasiswa | 177 | 200 | 236 | 236 | 295 |
| | Jumlah prestasi mahasiswa tingkat regional | 8 | 10 | 15 | 18 | 20 |
| | Jumlah prestasi mahasiswa tingkat nasional | 30 | 40 | 50 | 60 | 70 |
| | Jumlah prestasi mahasiswa tingkat internasional | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| | Jumlah mahasiswa penerima beasiswa kerja UTM | 0 | 30 | 40 | 60 | 80 |
| Terbinanya soft skill, kepemimpinan dan jiwa kewirausahaan mahasiswa | Jumlah pelatihan kewirausahaan | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | Jumlah pelatihan kepemimpinan | hanya sebagian fakultas melaksanakan | 10 | 14 | 21 | 28 |
| | Jumlah Pelatihan Emotional and Spiritual Quatient (ESQ) | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Pelaksanaan Mentoring | 1 sks | 1sks | 1 sks | 1 sks | 1 sks |



| | | | | | | |
|---|---|---|---|--|---|--|
| | Jumlah pembinaan karakter pada mahasiswa tingkat 1 di asrama mahasiswa UTM | 1 tahun | 1 tahun | 1 Tahun | 1 Tahun | 1 Tahun |
| | Jumlah usulan proposal usaha mahasiswa | 43 | 50 | 60 | 70 | 80 |
| | Persentase pinjaman modal yang kembali | NA | 40% | 55% | 65% | 70% |
| | Jumlah pembekalan soft skill bagi mahasiswa tingkat akhir | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Masa tunggu kerja pertama dari lulusan 8 bulan | Masa tunggu kerja pertama dari lulusan | 12 bulan | 11 bulan | 10 Bulan | 9 Bulan | 8 Bulan |
| Semua program studi telah melaksanakan kurikulum KKNI | Jumlah prodi yang menerapkan kurikulum KKNI | 0 | 30 prodi | 30 prodi | 30 prodi | 36 prodi |
| 30 prodi telah melaksanakan pembelajaran student center learning dan laboratory based education | Persentasi prodi yang menerapkan metode pembelajaran student center learning dan laboratory based education | NA | 10 prodi | 14 prodi | 21 Prodi | 30 prodi |
| 100% dari MK di masing-masing prodi telah mempunyai RPS | Tersusunnya Rencana Pembelajaran Semester untuk semua mata kuliah | Adanya RPS yang belum terstandarisasi | 40% dari MK di masing-masing prodi | 50 % dari MK di masing-masing prodi | 75 % dari MK di masing-masing prodi | 100 % dari MK di masing-masing prodi |
| | Persentase matakuliah telah memiliki handout dan diktat | NA | 40% dari MK di masing-masing prodi | 50 % dari MK di masing-masing prodi | 75 % dari MK di masing-masing prodi | 100% dari MK di masing-masing prodi |
| 40% MK disetiap prodi telah memanfaatkan fasilitas e-learning | Prosentase Mata Kuliah tiap prodi yang memanfaatkan fasilitas e-learning | Sudah tersedia SIAKAD, namun belum termanfaatkan maksimal | 10% dari MK sudah memanfaatkan fasilitas e-learning | 20 % dari MK sudah memanfaatkan fasilitas e-learning | 30% dari MK sudah memanfaatkan fasilitas e-learning | 40 % dari MK sudah memanfaatkan fasilitas e-learning |
| 40% dari MK di masing-masing prodi berbasis riset | Prosentase perkuliahan berbasis riset | 0 | 10% dari MK di masing-masing prodi | 20 % dari MK di masing-masing prodi | 30 % dari MK di masing-masing prodi | 40 % dari MK di masing-masing prodi |



| | | | | | | |
|---|--|--|-----------------|-----------------|-----------------|-----------------|
| Rerata masa studi mahasiswa S1 adalah 4 tahun 2 bulan | Rerata lulusan S1 menyelesaikan kuliahnya tepat waktu | 4 tahun 6 bulan | 4 tahun 5 bulan | 4 tahun 4 bulan | 4 tahun 3 bulan | 4 tahun 2 bulan |
| Rata-rata IPK mahasiswa lulusan S1 adalah 3,3 | Rerata IPK mahasiswa lulusan S1 | 3.19 | 3.19 | 3,2 | 3,25 | 3,3 |
| Produktifitas Lulusan | Produktifitas Lulusan | 0.16 | 0.163 | 0,165 | 0,17 | 0,175 |
| Persentase angka DO/keluar mahasiswa 0.5% | Persentase angka DO/keluar mahasiswa | 1% | 1% | 1% | 1% | 1% |
| Persentase dosen yang berkualifikasi doktor 35% | Persentase dosen yang berkualifikasi Doktor (S3) | 16% | 18% | 22 % | 25% | 35 % |
| Prosentase Jumlah PLP, Teknisi, Laboran terhadap jumlah laboratorium/studio/workshop/bengkel 100% | Prosentase Jumlah PLP, Teknisi, Laboran terhadap jumlah laboratorium/studio/workshop/bengkel | 60% | 65% | 73 % | 87% | 87% |
| Persentase guru besar 4% | Persentase Guru Besar | 1% | 1.5% | 2 % | 3% | 4% |
| Meningkatnya kualifikasi tenaga kependidikan | Prosentase tenaga kependidikan yang memiliki sertifikat keahlian | 24% | 40% | 75 % | 85% | 100% |
| Jumlah prodi baru D3, S1 dan S2 13 program | Jumlah program studi baru | 0 | 9 | 13 | 13 | 13 |
| Tersedianya formulasi daya tampung mahasiswa sesuai dengan ketentuan dan ketersediaan sumberdaya | Kebijakan formulasi daya tampung mahasiswa baru | belum ada | Ada | Ada | Ada | Ada |
| Terciptanya suasana akademik dan budaya mutu yang baik | Pengembangan suasana akademik dan budaya mutu yang baik | 40% prodi mengembangkan kegiatan mewujudkan suasana akademik | 45% prodi | 50 % prodi | 75 % Prodi | 100 % Prodi |
| Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap 1:32 | Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen aktif dalam rumpun ilmu eksakta | 1:30 | 1:25 | 1:23 | 1:23 | 1:23 |
| | Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen aktif dalam rumpun ilmu sosial | 1:35 | 1:34 | 1:33 | 1:32 | 1:32 |
| Tersedianya peta kebutuhan PLP, Tehnisi, dan Laboran | Pemetaan kebutuhan PLP, Tehnisi, dan Laboran | Belum ada | Belum ada | Ada | Ada | Ada |
| Terlaksananya audit mutu | Jumlah kegiatan audit mutu akademik | belum ada | 2 kali | 2 kali pertahun | 2 kali | 2 kali |



| | | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|--|
| akademik 2 kali per tahun | | | pertahun | | pertahun | pertahun |
| Meningkatkan peringkat akreditasi prodi | Jumlah prodi yang didampingi pada proses akreditasi | 8 | 10 | 10 | 10 | 4 |
| | Meningkatkan peringkat akreditasi prodi | A = 1; B = 12, C = 17 | A = 1; B = 12, C = 17 | A = 1; B = 14, C = 15 | A = 1; B = 17, C = 12 | A = 3; B = 15, C = 12 |
| Semua prodi telah melakukan evaluasi pembelajaran | prosentase prodi yang melakukan evaluasi Pembelajaran | 50% | 60% | 70% | 80% | 100% |
| Jumlah auditor akademik 50 orang | Jumlah Auditor akademik | 30 | 35 | 40 | 45 | 50 |
| 100% prodi telah diaudit akademik | Persentase unit kerja/prodi yang diaudit akademik | belum ada sistem audit yang komprehensif | 80% prodi telah diaudit akademik | 100% prodi telah diaudit akademik | 100% prodi telah diaudit akademik | 100% prodi telah diaudit akademik |
| MENGHASILKAN RISET YANG BERKONTRIBUSI DALAM PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT | | | | | | |
| Meningkatnya kualitas penelitian | Prosentase penelitian dasar (fundamental, Hikom dll) yang didanai | 28% | 35% | 40 % | 45% | 50 % |
| | Prosentase penelitian terapan(PHB, Stranas, MP3EI dll) yang didanai | 35% | 40% | 45 % | 50% | 55 % |
| | Perencanaan penelitian | Tidak ada | Ada | Ada | Ada | Ada |
| | Standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan dan keamanan dalam pelaksanaan penelitian | belum ada | 25% laboratorium telah menerapkan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, | 50% laboratorium telah menerapkan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, | 100% laboratorium telah menerapkan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, | 100% laboratorium telah menerapkan standar keselamatan kerja, kesehatan, kenyamanan, |



| | | | | | | |
|--|---|---|---|--|--|--|
| | | | dan keamanan | dan keamanan | dan keamanan | an, dan keamanan |
| | Standar mutu penelitian | belum ada | Ada standard mutu penelitian | Meningkatnya standar mutu penelitian | Standar mutu penelitian yang sudah diimplementasikan | Standar mutu penelitian yang sudah diimplementasikan |
| | Sistem monitoring internal | sudah ada | Ada SOP | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dgn konsisten | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dgn konsisten | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dgn konsisten |
| | Laporan kinerja penelitian | Belum optimal, sumber data hanya dari borang akreditasi | sumber data hanya dari borang akreditasi dan system informasi | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas, belum terintegrasi | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas, belum terintegrasi | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas, belum terintegrasi |
| | Kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian | belum ada | ada | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil penelitian |
| | Prosentase penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan sumberdaya yang telah direncanakan | 50% | 60% | 70 % | 80 % | 90 % |



| | | | | | | |
|--|--|------------------------|---|---|--|---|
| | Prosentase penelitian yang memenuhi target luaran yang ditetapkan | 50% | 60% | 70 % | 80 % | 90 % |
| | Evaluasi dan perbaikan | Belum ada | ada | Ada <i>checklist</i> penilaian kesesuaian | Ada tindakan koreksi terhadap kesesuaian | Ada upaya tindak lanjut |
| | Kode Etik Penelitian | ada dan belum direview | Ada dan sdh direview | Kode etik penelitian telah disempurnakan | Kode etik penelitian telah disempurnakan | Kode etik telah disempurnakan |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional 30 artikel | Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional | 11 | 15 | 20 | 25 | 30 |
| Jumlah jurnal yang terakreditasi sebanyak 4 | Jumlah jurnal yang terakreditasi | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat nasional) 31 buku | Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat nasional) | 19 | 22 | 25 | 28 | 31 |
| Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat internasional) 5 buku | Jumlah buku ajar/ teks yang dihasilkan (tingkat internasional) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| Jumlah HAKI (Patent, Hak Cipta dll) 20 HAKI | Jumlah HAKI (Patent, Hak Cipta dll) | 3 | 5 | 10 | 15 | 20 |
| Pemakalah dalam pertemuan nasional 100 orang | Pemakalah dalam pertemuan nasional | 60 | 70 | 80 | 90 | 100 |
| Pemakalah dalam pertemuan internasional 50 orang | Pemakalah dalam pertemuan internasional | 20 | 30 | 50 | 50 | 60 |
| Tersedianya sarana dan prasarana pendukung penelitian | Prasarana gedung yang berciri khas budaya Madura | Belum ada | Terbangunnya gedung pusat budaya Madura | Terbangunnya gedung pusat budaya Madura | Terbangunnya gedung pusat budaya Madura | Terbangunnya gedung pusat budaya Madura |
| | Prosentase kegiatan penelitian yang menggunakan sarana dan prasarana sendiri | Belum ada | 5% | 12 % | 14 % | 16 % |



| | | | | | | |
|--|--|--------------------------------------|---|---|--|--|
| Meningkatnya tata kelola penelitian untuk menjamin mutu penelitian | Kelembagaan penjaminan mutu dan SDM | Ada namun belum berjalan dengan baik | Ada namun belum berjalan dengan baik | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu penelitian | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu penelitian | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu penelitian |
| | Website LPPM | ada namun belum dimanfaatkan optimal | 50% data penelitian dapat diakses melalui web | 75% data penelitian dapat diakses melalui web | 75% data penelitian dapat diakses melalui web | 75% data penelitian dapat diakses melalui web |
| Rata-rata dana penelitian Rp. 3 juta per dosen per tahun | Jumlah dana penelitian dari UTM | 0 | 100 juta | 200 juta | 300 juta | 400 juta |
| | Jumlah dana penelitian dari DP2M | 2 milyar | 2.1 milyar | 2.3 milyar | 2.4 milyar | 2.5 milyar |
| | Jumlah dana penelitian lainnya | 11 milyar | 11 milyar | 12 milyar | 12 milyar | 12.5 milyar |
| Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen | Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian dosen 2 orang per penelitian | belum ada | 1 mahasiswa pada 25% penelitian | 1 mahasiswa pada 50% penelitian | 2 mhs pada 50% penelitian | 2 mahasiswa pada 75% penelitian |
| Persentase proposal PKM yang didanai | Persentase proposal PKM yang didanai | 10% | 20% | 30% | 35% | 40% |
| Terdiseminasikannya hasil penelitian kepada stakeholder | Diseminasi Hasil Penelitian | ada buku disseminasi | ada buku disseminasi | 2 penelitian ditindaklanjuti oleh stakeholder | Komersialisasi 1 hasil penelitian | Komersialisasi 2 hasil penelitian |
| Angka partisipasi dosen dalam penelitian 36% | Angka partisipasi dosen dalam penelitian | 25% | 28% | 30% | 33% | 36% |
| Terbentuknya kelompok peneliti sesuai dengan bidang kelimuan | Kelompok peneliti | belum ada | Masing-masing kelompok peneliti mampu membuat 2 usulan penelitian | Masing-masing kelompok peneliti mampu membuat 5 usulan penelitian | masing-masing kelompok peneliti mampu membuat 10 usulan penelitian | masing-masing kelompok peneliti mampu membuat 15 usulan penelitian |



| | | | | | | |
|---|--|--|--|---|---|---|
| Terbentuknya 8 puslit di LPPM | Jumlah pusat-pusat studi/kajian pengembangan potensi lokal kualitas nasional dan internasional | 4 puslit di lppm dan beberapa pusat studi di prodi | 4 puslit di lppm dan beberapa pusat studi di prodi | 6 puslit di LPPM dan penambahan pusat studi di prodi khususnya prodi baru | 7 puslit di LPPM dan penambahan pusat studi di prodi khususnya prodi baru | 8 puslit di LPPM dan penambahan pusat studi di prodi khususnya prodi baru |
| Partisipasi laboran dan teknisi 2 orang per penelitian | Partisipasi laboran dan teknisi | 1 orang/penelitian | 2 orang/penelitian | 2 orang per penelitian | 2 orang per penelitian | 2 orang per penelitian |
| Jumlah kerjasama penelitian 96 judul | Jumlah kerjasama penelitian | 77 | 83 | 89 | 92 | 96 |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi 25 artikel | Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal terakreditasi | 8 | 10 | 15 | 20 | 25 |
| MENGHASILKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BERBASIS PADA HASIL RISET UNTUK KEMANFAATAN MASYARAKAT | | | | | | |
| 40% dari MK di masing-masing prodi berbasis riset | Pengembangan prodi sesuai dengan standar dan terintegrasi dengan potensi Madura | belum ada | 10% | 20% | 30% | 40% |
| Meningkatnya penerima manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat | Hasil pengabdian yang diterapkan langsung | 5 | | 7 | 8 | 9 |
| | Diseminasi Hasil Pengabdian kepada masyarakat | Ada buku diseminasi | | Tersosialisasi ke 2 Pemkab, Industri dan Bisnis tingkat Jawa Timur. | Tersosialisasi ke 2 Pemkab, Industri dan Bisnis tingkat Jawa Timur. | Tersosialisasi ke 2 Pemkab, Industri dan Bisnis tingkat Jawa Timur. |
| | Jumlah kelompok masyarakat penerima manfaat | 10 | | 20 | 25 | 30 |
| Meningkatnya tata kelola pengabdian kepada masyarakat | Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat | belum ada | | Ada | Ada | Ada |
| | Standar mutu pengabdian kepada masyarakat | belum ada | | Implementasi 11 standar mutu | Implementasi 11 standar mutu | Implementasi 11 standar |



| | | | | | | |
|--|---|---|--|---|---|---|
| | | | | pengabdian kepada masyarakat | pengabdian kepada masyarakat | mutu pengabdian kepada masyarakat |
| | Sistem monitoring internal | sudah ada | | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dengan konsisten | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dengan konsisten | SOP sistem monitoring internal sudah detail dan dilaksanakan dengan konsisten |
| | Laporan kinerja pengabdian kepada masyarakat | Belum optimal, sumber data hanya dari borang akreditasi | | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas | Sumber data berasal dari sistem informasi internal dan simlitabmas |
| | Kriteria minimal penilaian proses dan hasil pengabdian kepada masyarakat | belum ada | | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil pengabdian | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil pengabdian | Tersusun dan tersosialisasinya kriteria minimal penilaian proses dan hasil pengabdian |
| | Prosentase pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan sumberdaya yang telah direncanakan | 50% | | 70 % | 80 % | 90 % |
| | Kelembagaan penjaminan mutu dan SDM | Ada namun belum berjalan dengan baik | | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu pengabdian | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu pengabdian | Terlaksananya kegiatan penjaminan mutu |



| | | | | kepada masyarakat | kepada masyarakat | pengabdian kepada masyarakat |
|--|--|--------------------------------------|--|---|---|---|
| | Website LPPM | ada namun belum dimanfaatkan optimal | | 75% data penelitian dapat diakses melalui web | 75% data penelitian dapat diakses melalui web | 75% data penelitian dapat diakses melalui web |
| Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian sebanyak 15 | Jumlah artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal pengabdian | 0 | | 8 | 12 | 15 |
| | Jumlah makalah yang dipresentasikan pada seminar | 0 | | 15 | 20 | 25 |
| Meningkatnya jejaring kerjasama bidang pengabdian kepada masyarakat | Keterlibatan PT lain dalam pengabdian kepada masyarakat | 8 | | 8 | 10 | 10 |
| | Keterlibatan Pemda, Institusi bisnis atau industri | 4 | | 6 | 7 | 8 |
| Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat | Kegiatan yang melibatkan lebih dari 2 disiplin ilmu | 10 | | 16 | 19 | 22 |
| | Jumlah dana pengabdian kepada masyarakat dari DP2M | 1,5 milyar | | 2.3 milyar | 2.4 milyar | 2.5 milyar |
| | Jumlah dana pengabdian kepada masyarakat lainnya | 1 milyar | | 1.4 milyar | 1.5 milyar | 1.6 milyar |
| Jumlah teknologi tepat guna, model/prototipe, desain dan rekayasa sosial | Jumlah teknologi tepat guna, model/prototipe, desain dan rekayasa sosial | 7 | | 9 | 11 | 12 |
| Jumlah Desa Binaan sebanyak 30 | Jumlah Desa Binaan | 5 | | 20 | 25 | 30 |
| 20% kegiatan Pengabdian kepada masyarakat menghasilkan modul | Jumlah modul pelatihan | 0 | | 10% kegiatan Pengmas menghasilkan modul | 15% kegiatan Pengmas menghasilkan modul | 20% kegiatan Pengmas menghasilkan modul |



| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|---|
| Angka partisipasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat sebesar 11% | Angka partisipasi dosen dalam pengabdian kepada masyarakat | 10 | | 8% | 10% | 11% |
| Terbentuknya kelompok pengabdian sesuai dengan bidangnya | Kelompok pengabdian | NA | | masing-masing kelompok pelaksana mampu membuat 5 usulan pengabdian kepada masyarakat | masing-masing kelompok pelaksana mampu membuat 10 usulan pengabdian kepada masyarakat | masing-masing kelompok pelaksana mampu membuat 15 usulan pengabdian kepada masyarakat |
| Terbentuknya 3 lembaga pengabdian di bawah pusat pengabdian kepada masyarakat | Jumlah pusat-pusat pengabdian kepada masyarakat | 2 unit di bawah pusat PkM | | 2 unit di bawah pusat PkM | 2 unit di bawah pusat PkM | 2 unit di bawah pusat PkM |
| MENGHASILKAN TATA KELOLA PERGURUAN TINGGI YANG TRANSPARAN, AKUNTABEL, RESPONSIBILITAS, INDEPENDENSI DAN FAIRNESS | | | | | | |
| Luas ruang dosen 4 m ² | Luas ruang dosen (m ² per dosen) | Setiap dosen memiliki ruang minimal luas 4m ² | | Setiap dosen memiliki ruang minimal luas 4m ² | Setiap dosen memiliki ruang minimal luas 4 m ² | Setiap dosen memiliki ruang minimal luas 4 m ² |
| Terpenuhi sarana dasar ruang dosen | Prosentase pemenuhan sarana dasar ruang dosen | 25% | | 50% | 75 | 100% |
| Rasio ruang kelas per mahasiswa 1.5 m ² | Rasio ruang kelas per mahasiswa | 1:45 | | 1:36 | 1:37 | 1:37 |
| Rasio ruang laboratorium per mahasiswa 1.60 m ² (menyesuaikan kebutuhan kurikulum) | Rasio ruang laboratorium per mahasiswa | | | 1:24 | 1:60 | 1:60 |
| 100% pagar keliling kampus sudah terbangun | Prosentase terbangunnya pagar keliling kampus | 50% | | 100% | 100% | 100% |
| Terdapat tanaman hias di semua lingkungan RKB | Prosentase tanaman hias di sekeliling RKB | 40% | | 50% | 100% | 100% |



| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pelaksanaan standar keamanan kampus 90% | Prosentase pelaksanaan standar keamanan kampus | 60% standar terlaksana | | 70% standar terlaksana | 80% standar terlaksana | 90% standar terlaksana |
| Pelaksanaan SOP Pengelolaan Sarana dan prasarana umum 90% | Pelaksanaan SOP Pengelolaan Sarana dan prasarana umum | SOP diimplementasikan 60% | | SOP diimplementasikan 70% | SOP diimplementasikan 80% | SOP diimplementasikan 80% |
| 100% gazebo telah terbangun | Prosentase jumlah gazebo sesuai hasil pemetaan | 25% | | 50% | 75% | 100% |
| Jumlah judul buku per > 400 judul (25 prodi) | Kecukupan buku per prodi | Jumlah judul buku per > 400 judul (10 prodi) | | Jumlah judul buku per > 400 judul (15 prodi) | Jumlah judul buku per > 400 judul (20 prodi) | Jumlah judul buku per > 400 judul (25 prodi) |
| Pembangunan <i>salt house</i> | | - | - | lanjutan pembangunan <i>salt house</i> 20% | lanjutan pembangunan <i>salt house</i> 20% | lanjutan pembangunan <i>salt house</i> 20% |
| Pembelian Lahan | | - | - | lanjutan penyiapan lahan 70% | lanjutan penyiapan lahan 70% | lanjutan penyiapan lahan 70% |
| Pencetakan Tambak Garam | | - | - | - | - | pembuatan bozem 100% |
| Pembangunan Pusat Penelitian Jagung Madura | | - | - | Pembangunan rumah jagung penyimpanan bibit | Lanjutan Pembangunan rumah jagung penyimpanan bibit | Lanjutan Pembangunan rumah jagung penyimpanan bibit |
| Meningkatnya kondisi sarana prasarana yang mendukung kegiatan akademik dan non akademik | Jumlah jurnal ilmiah yang dilanggan | 35 jurnal terakreditasi/ bereputasi internasional | 45 jurnal terakreditasi/ bereputasi internasional | 60 jurnal terakreditasi/ bereputasi internasional | 90 jurnal terakreditasi/ bereputasi internasional | 120 jurnal terakreditasi/ bereputasi internasional |



| | Jumlah jurnal ilmiah online yang dilanggan | 40 jurnal online | 50 jurnal online | 60 jurnal online | 90 jurnal online | 120 jurnal online |
|---|--|------------------|------------------|--|---|---|
| | Pengadaan peralatan laboratorium | | | Persiapan pengusulan sertifikasi komite akreditasi nasional (2 laboratorium) | 2 laboratorium telah tersertifikasi Komite Akreditasi Nasional | 2 laboratorium telah tersertifikasi Komite Akreditasi Nasional |
| | Ketersediaan peralatan pendidikan | | | 50% kebutuhan peralatan pendidikan terpenuhi | 75% kebutuhan peralatan pendidikan terpenuhi | 100% kebutuhan peralatan pendidikan terpenuhi |
| | Ketersediaan sarana keselamatan | | | Terdapat mobil ambulance | | |
| Terselenggaranya tata kelola perguruan tinggi yang baik | Indeks Kepuasan jasa layanan | | | Dilaksanakan indeks kepuasan jasa layanan seluruh unit | Dilaksanakan indeks kepuasan jasa layanan seluruh unit | Dilaksanakan indeks kepuasan jasa layanan seluruh unit |
| | Transparansi pengelolaan keuangan | | | Terpublikasi dokumen POK, Progres Serapan dan lakip kepada semua civitas | Terpublikasi dokumen POK, Progres Serapan dan lakip melalui web universitas | Terpublikasi dokumen POK, Progres Serapan dan lakip melalui web universitas |
| | Sistem reward dan punishment | | | Terdapat sistem reward and punishment dan dijalankan | Karyawan berprestasi tingkat nasional (10 besar) | Karyawan berprestasi tingkat nasional (10 besar) |



| | | | | | | |
|---|---|--|--|---|---|---|
| | | | | setiap periode | | |
| | Sistim promosi dan mutasi kepegawaian | Belum ada | Terdapat SOP | Terdapat SOP dan pelaksanaan sistem promosi dan mutasi secara berkelanjutan | Terdapat SOP dan pelaksanaan sistem promosi dan mutasi secara berkelanjutan | Terdapat SOP dan pelaksanaan sistem promosi dan mutasi secara berkelanjutan |
| | Adanya dokumen tata pamong | OTK, Statuta, Renstra Univ yang sudah diperbarui | OTK, Statuta, Renstra Univ yang sudah diperbarui | OTK, Statuta, Renstra Univ yang sudah diperbarui | OTK dan Statuta, Renstra Univ yang sudah diperbarui | OTK dan Statuta, Renstra Univ diperbarui |
| Terciptanya pengelolaan anggaran yang transparan, akuntabel dan efisien | Penyusunan rencana kerja dan anggaran tahunan perguruan tinggi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| | Evaluasi tingkat ketercapaian standar satuan biaya pendidikan tinggi pada setiap akhir tahun anggaran | Penyusunan LAKIP tepat waktu | Penyusunan LAKIP tepat waktu | Penyusunan LAKIP tepat waktu | Penyusunan LAKIP tepat waktu | Penyusunan LAKIP tepat waktu |
| Terciptanya sistem dan layanan kehumasan yang baik | Jumlah media informasi dan promosi | 3 | 4 | 4 | 7 | 8 |
| | Jumlah kerjasama dengan pers dan institusi kehumasan lainnya | 3 | 4 | 4 | 8 | 10 |
| | Frekwensi up dating web | 10 kali perbulan | 10 kali perbulan | 15 kali per bulan | 15 kali per bulan | 20 kali per bulan |
| Tersedianya jumlah tenaga IT sampai di tingkat prodi/unit kerja sebanyak 39 orang | Jumlah tenaga IT di Program Studi | 10 tenaga kontrak IT di prodi dan unit kerja | 20 tenaga kontrak IT di prodi dan unit kerja | 39 tenaga kontrak IT di prodi dan unit kerja | 39 tenaga kontrak IT di prodi dan unit kerja | 39 tenaga kontrak IT di prodi dan unit kerja |
| Terdapat 12 Sistem Informasi yang terintegrasi | Optimalisasi pemanfaatan sistem informasi | 30 | 40 | 60 | 55 | 50 |



| | | | | | | |
|--|--|---|---|---|---|--|
| Terdapat 174 titik hotspot di lingkungan kampus | Cakupan jaringan komputer dan koneksi internet | 50 titik hotspot | 70 titik hotspot | 100 titik hotspot | 100 titik hotspot | 174 titik hotspot |
| Peringkat Perguruan Tinggi di Webometric Indonesia 50 | Optimalisasi pemanfaatan portal/web | - | - | Peringkat 60 | Peringkat 55 | Peringkat 50 |
| Tersedianya SOP perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran | Prosentase ketersediaan SOP perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penilaian pembelajaran | Belum tersedia | tersedia | Tersedia | Tersedia | Tersedia |
| Jumlah auditor non akademik 33 orang | Jumlah auditor non akademik | 10 | 18 | 20 | 20 | 33 |
| Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN), Kerjasama dan Kemahasiswaan | Persentase unit kerja/prodi yang diaudit non akademik | Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN) | Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN) | Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN) | Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN) dan Kerjasama | Semua unit kerja telah diaudit operasional (keuangan, SDM, BMN), Kerjasama dan Kemahasiswaan |
| 1 unit kerja tersertifikasi ISO | Jumlah proposal pengajuan ISO | 0 | 1 | 1 | 2 | 3 |
| MENGHASILKAN JALINAN KERJASAMA YANG SINERGIS DAN BERKELANJUTAN DENGAN MITRA | | | | | | |
| Meningkatnya kualitas dan kuantitas kerjasama | Jumlah MoU Internasional | 2 | 3 | 5 | 6 | 7 |
| | Jumlah MoU dengan pemerintahan | 40 | 50 | 70 | 75 | 80 |
| | Jumlah MoU dengan lembaga swasta dan lainnya | 30 | 35 | 45 | 50 | 55 |
| | Jumlah MoU dengan Perguruan tinggi | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 |
| | Prosentase MoU yang ditindaklanjuti | 8% | 9% | 10% | 11% | 50% |
| Terpenuhinya kerjasama bidang akademik dengan perguruan tinggi lain | Terdapat 20 MoU dengan perguruan tinggi dalam negeri | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 |
| | Terdapat 15 MoU dengan perguruan tinggi luar negeri | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | Terdapat minimal 20 kegiatan kerjasama terkait dengan tridarma perguruan tinggi dalam negeri | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 |



| | | | | | | |
|---|---|----|----|----|----|----|
| | Terdapat minimal 15 kegiatan kerjasama terkait dengan tridarma perguruan tinggi luar negeri | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Terpenuhinya kerjasama bidang akademik dengan bidang usaha lainnya | Terdapat 80 MoU dengan instansi/ bidang usaha lainnya | 60 | 65 | 70 | 75 | 80 |
| | Terdapat minimal 80 kegiatan bidang akademik dengan instansi/ bidang usaha lainnya | 60 | 65 | 70 | 75 | 80 |
| Terpenuhinya kerjasama bidang non akademik dengan perguruan tinggi lain | Terdapat 20 MoU dengan perguruan tinggi dalam negeri | 10 | 15 | 20 | 25 | 30 |
| | Terdapat 15 MoU dengan perguruan tinggi luar negeri | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| | Terdapat minimal 20 kegiatan kerjasama non akademik dengan perguruan tinggi dalam negeri | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 |
| | Terdapat minimal 15 kegiatan kerjasama non akademik dengan perguruan tinggi luar negeri | 0 | 3 | 5 | 10 | 15 |
| Terpenuhinya kerjasama bidang non akademik dengan bidang usaha lainnya | Terdapat minimal 90 kegiatan bidang non akademik dengan instansi/ bidang usaha lainnya | 40 | 50 | 70 | 70 | 90 |



**BAB
7**

PENUTUP

Rencana Strategis Universitas Trunojoyo Madura 2014-2018 merupakan tahap kedua dari milestone UTM 2010-2030. Oleh karena itu renstra ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari renstra sebelumnya. Dokumen ini akan menjadi acuan bagi pimpinan universitas/fakultas/unit kerja dalam penyusunan program kerja dan anggaran.

Rencana strategis yang disusun telah memberikan arahan yang jelas atas visi, misi, tujuan, sasaran, program dan kegiatan. Demikian juga dengan indikator kinerja yang merupakan sasaran antara dalam rangka pencapaian visi UTM telah dipaparkan dengan jelas dan terukur.

Semoga dengan kerjasama dan komitmen semua stakeholder di UTM, renstra ini dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu meraih cita-cita yang ditetapkan.